

**KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KASUS BULLYING SCHOOL DI BEBERAPA SMK KABUPATEN  
BANYUWANGI**



Disusun Oleh:

**M. Dani Rahman**

**NIM. 22204011029**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

**SUNAN KALIJAGA**  
Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2024**

## ABSTRAK

M. Dani Rahman, NIM. 22204011029. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kasus *Bullying School* Di Beberapa SMK Kabupaten Banyuwangi. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing Dr. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.

*Bullying* dapat terjadi dimana saja tidak terkecuali di lingkungan sekolah, termasuk di beberapa SMK Kabupaten Banyuwangi. Dengan maraknya kasus tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih luas terhadap peran yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* di sekolah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab perilaku *bullying school* yang terjadi di beberapa SMK kabupaten Banyuwangi, dan penelitian ini menjelaskan strategi dan kontribusi guru pendidikan agama dalam mengatasi kasus *bullying school* di beberapa SMK Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, sebab penelitian ini menggunakan data dari lapangan secara langsung, melalui observasi di lingkungan sekolah yang diteliti, kemudian wawancara kepada guru PAI, guru BK, dan siswa yang sekiranya dapat memberikan informasi kepada peneliti, dan dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan menarik suatu kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya prilaku *bullying* di beberapa SMK kabupaten Banyuwangi diantaranya: Tidak tahu batasan atau Berlebihan dalam bercanda, kesalahpahaman, Adanya kekurangan, Kurangnya edukasi tentang anti bullying, Penggunaan Media sosial, Kurangnya pengawasan, Perasaan lemah atau mudah tersinggung, Tidak optimis atau tidak memiliki rasa percaya diri, Lemah fisik, Faktor keluarga, Sombong atau sifat merasa kuat, Adanya orang belakang (dekengan), Pemahaman agama yang rendah, Media sosial, Terledor, Lirikan sinis atau tidak enak, Postur atau bentuk tubuh, Sifat solidaritas terhadap teman kelompok, Iman yang lemah, Kebiasaan yang buruk, Kesehatan mental, Balas dendam. Dalam menangani bullying guru PAI menggunakan Langkah seperti: Melakukan pendekatan secara personal, Memberikan nasihat, Memberikan arahan dalam menyelesaikan konflik, Memberikan wawasan dan nasehat melalui materi keagamaan, Memberikan pendampingan dan konseling, Memberikan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, Melakukan kolaborasi dengan sekolah lain, Melakukan komunikasi dengan orang tua, Bekerjasama dengan guru atau staf sekolah, Berkolaborasi dengan pihak keamanan, Menerapkan hukuman sesuai kebijakan sekolah, Memberikan sanksi yang bersifat edukatif, Melakukan monitoring. Dengan menerapkan strategi tersebut para guru PAI berkonsibusi dalam menagani *bullying* di sekolah diantaranya: Memahami dan Mengidentifikasi

perilaku, Memberikan wawasan dan motivasi atau nasehat melalui materi keagamaan, Memberikan pendampingan dan konseling, Memberikan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, Memberikan edukasi tentang bullying, Melakukan kolaborasi dengan staf sekolah dan orang tua, Menegakkan kedisiplinan yang konsisten, Melakukan monitoring.

**Kata Kunci: Kontribusi Guru, Pendidikan Agama Islam, Perundungan,**



## ABSTRACT

*M. Dani Rahman, NIM. 22204011029. The Contribution of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming School Bullying Cases in Several Vocational Schools in Banyuwangi Regency. Master of Islamic Religious Education (PAI) Study Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Supervisor Dr. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.*

*Bullying can occur anywhere, including in several vocational schools in Banyuwangi Regency. With the prevalence of these cases, researchers are interested in knowing more widely about the role of Islamic religious education teachers in overcoming bullying cases in schools, this study aims to find out the causes of school bullying behavior that occurs in several vocational schools in Banyuwangi district, and this study explains the strategies and contributions of religious education teachers in overcoming school bullying cases in several vocational schools in Banyuwangi Regency.*

*This study uses a qualitative method with the type of field research, because this research uses data from the field directly, through observation in the school environment being studied, then interviews with PAI teachers, BK teachers, and students who can provide information to the researcher, and documentation to document activities related to the research. Data analysis techniques are carried out by reducing data, displaying data and drawing a conclusion.*

*The findings of this study show that the causes of bullying behavior in several vocational schools in Banyuwangi district include: Not knowing the limits or Excessive in joking, misunderstandings, Shortcomings, Lack of education about anti-bullying, Use of social media, Lack of supervision, Feeling weak or irritable, Not optimistic or not having confidence, Physical weakness, Family factors, Arrogance or the nature of feeling strong, The presence of a backward person (dekengen), Low religious understanding, Social media, Flirting, Cynical or unpleasant glances, Posture or body shape, Solidarity with group friends, Weak faith, Bad habits, Mental health, Revenge. In dealing with bullying PAI teachers use steps such as: Taking a personal approach, Providing advice, Providing direction in resolving conflicts, Providing insight and advice through religious materials, Providing assistance and counseling, Providing activities to develop social skills, Collaborating with other schools, Communicating with parents, Collaborating with teachers or school staff, Collaborating with security, Implementing punishment according to school policy, Providing educational sanctions, Monitoring. By implementing this strategy, PAI teachers contribute to bullying in schools, including: Understanding and identifying behaviors, Providing insight and motivation or advice through religious materials, Providing mentoring and counseling, Providing activities to develop social skills, Providing education about bullying, Collaborating with school staff and parents, Enforcing consistent discipline, Monitoring.*

**Keywords:** *Teacher Contribution, Islamic Religious Education, Bullying,*

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : M. Dani Rahman**

**NIM : 22204011029**

**Jenjang : Magister**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau Kembali hak kemagisteran saya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2024  
Yang menyatakan,



M. Dani Rahman  
NIM: 22204011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Dani Rahman

NIM : 22204011029

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kenudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Oktober 2024

Yang menyatakan,



M. Dani Rahman  
NIM: 22204011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KASUS *BULLYING SCHOOL* DI BEBERAPA SMK KABUPATEN BANYUWANGI

yang ditulis oleh:

Nama : M. Dani Rahman

NIM : 22204011029

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 10 Oktober 2024

Yang menyatakan,  
Pembimbing,

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag

NIP: 197711262002121002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3216/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KASUS BULLYING SCHOOL DI BEBERAPA SMK KABUPATEN BANYUWANGI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. DANI RAHMAN, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011029  
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Oktober 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 674cfea6c9296



Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 674b2ab1bec0



Penguji II

Dr. Nur Hidayat, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 674fc90b63b32



Yogyakarta, 31 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 674fd215c03ba

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

#### KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KASUS BULLYING SCHOOL DI BEBERAPA SMK KABUPATEN BANYUWANGI

Nama : M. Dani Rahman  
NIM : 22204011029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag.  
Sekretaris/Penguji I : Dr. Usman, SS. M. Ag.  
Penguji II : Dr. Nur Hidayat, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada :

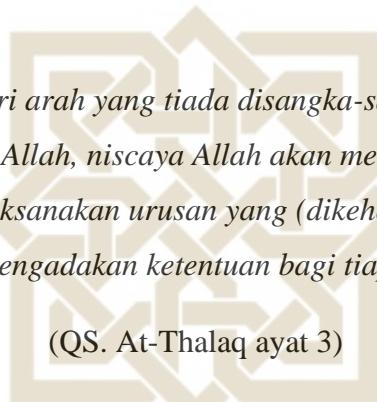
Tanggal : 31 Oktober 2024  
Waktu : 13.30 - 15.00 WIB.  
Hasil : A- (91)  
IPK : 3,81  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حِينَ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بِالْعُمُرِهِ

قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا



*Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.*

(QS. At-Thalaq ayat 3)



**PERSEMBAHAN**

TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ، سَلَّمَنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ أَلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan kuasa-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KASUS BULLYING SCHOOL DI BEBERAPA SMK KABUPATEN BANYUWANGI”**. Peneliti menyadari bahwa tidak adanya kebenaran mutlak. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad

SAW, yang telah menyebarkan Islam dengan damai. Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati yang terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. H. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menempuh pendidikan di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyusunan tesis dan memberi pengarahan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak motivasi untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.
4. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, S. Ag., M.Ag selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh jenjang perkuliahan di program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. M. Wasith Achadi, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing Tesis dan Dosen Penasehat Akademik yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran, dukungan, motivasi, meluangkan waktu, tenaga, fikiran, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. Usman, SS. M. Ag. dan Dr. Nur Hidayat, M. Ag. Selaku Penguji Tesis yang telah menguji Tesis Peneliti.
7. Segenap dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
8. Taslim, M.Pd. selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi, beserta Bapak dan Ibu Guru yang telah mengizinkan dan membantu proses penelitian.

9. Tamyis Rosidi, M.Pd. selaku Kepala SMP Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi, beserta Bapak dan Ibu Guru yang telah mengizinkan dan membantu proses penelitian.
10. Dwi Muji Hariyanto, S.E. selaku Kepala SMK 17 Agustus 1945 Cluring Banyuwangi, beserta Bapak dan Ibu Guru yang telah mengizinkan dan membantu proses penelitian.
11. Tanto Budiharjo, S.Si. selaku Kepala SMK Puspa Bangsa Cluring Banyuwangi, beserta Bapak dan Ibu Guru yang telah mengizinkan dan membantu proses penelitian.
12. Keluarga tercinta yaitu anak dan istri peneliti, serta kedua orang tua, tidak lupa juga adik-adik yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan selalu memberikan motivasi demi kesuksesan peneliti.
13. Teman-teman, dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis dari awal hingga selesai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia kepada semua dan segala pengorbanan serta kontribusi yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin

Yogyakarta, 10 Oktober 2024

Peneliti,



M. Dani Rahman

NIM. 22204011029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABLE</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan penelitian .....	9
D. Manfaat penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	19

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
A. Konsep Teori .....	21
1. Konsep <i>Bullying School</i> .....	21
2. Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Guru Pendidikan Agama .....	34
B. Kerangka Teori .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Teknik Pengumpulan Data .....	50
D. Subjek Penelitian .....	51
E. Teknik Analisis Data .....	53
F. Uji Keabsahan Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Penyebab <i>Bullying School</i> di beberapa SMK Kabupaten Banyuwangi .	57
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Siswa Yang Terlibat <i>Bullying</i> .....	80
C. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Fenomena <i>Bullying School</i> di beberapa SMK Kabupaten Banyuwangi .....	129
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>167</b>
A. Kesimpulan.....	167
B. Saran .....	171

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>174</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>179</b>



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Ringkasan Hasil Analisis Penyebab *Bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Genteng
- Tabel 1.2 : Ringkasan Hasil Analisis Penyebab *Bullying* di SMK Muhammadiyah 2 Genteng
- Tabel 1.3 : Ringkasan Hasil Analisis Penyebab *Bullying* di SMK 17 Agustus 1945 Cluring
- Tabel 1.4 : Ringkasan Hasil Analisis Penyebab *Bullying* di SMK Puspa Bangsa Cluring
- Tabel 2.1 : Ringkasan Hasil Analisis Strategi Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Genteng
- Tabel 2.2 : Ringkasan Hasil Analisis Strategi Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Genteng
- Tabel 2.3 : Ringkasan Hasil Analisis Strategi Guru PAI SMK 17 Agustus 1945 Cluring
- Tabel 2.4 : Ringkasan Hasil Analisis Strategi Guru PAI SMK Puspa Bangsa Cluring
- Tabel 3.1 : Perbandingan Hasil Analisis Antar Sekolah



## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 Tampak Depan SMK Muhammadiyah 1 Genteng
- Gambar 2 Proses Kegiatan Keagaman SMK Muhammadiyah 1 Genteng
- Gambar 3 Proses Kegiatan Belajar Mengajar SMK Muhammadiyah 1 Genteng
- Gambar 4 Proses Kegiatan Shalat Berjama'ah SMK Muhammadiyah 1 Genteng
- Gambar 5 Tampak Depan SMK Muhammadiyah 2 Genteng
- Gambar 6 Proses Kegiatan Belajar Mengajar SMK Muhammadiyah 2 Genteng
- Gambar 7 Proses Kegiatan Sholat Berjamaah SMK Muhammadiyah 2 Genteng
- Gambar 8 Proses Kegiatan Keagamaan Tausiah SMK Muhammadiyah 2 Genteng
- Gambar 9 Tampak Depan SMK 17 Agustus 1945 Cluring
- Gambar 10 Memberikan Himbauan setelah Apel Pagi SMK 17 Agustus 1945 Cluring
- Gambar 11 Kegiatan Keagamaan SMK 17 Agustus 1945 Cluring
- Gambar 12 Proses Kegiatan Belajar Mengajar SMK 17 Agustus 1945 Cluring
- Gambar 13 Tampak Depan SMK Puspa Bangsa Cluring
- Gambar 14 Proses Kegiatan Keagamaan SMK Puspa Bangsa Cluring
- Gambar 15 Himbauan setelah Upacara SMK Puspa Bangsa Cluring



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Instrument Penelitian

Lampiran II : Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran III : Catatan Lapangan

Lampiran IV : Dokumentasi

Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena perundungan atau *bullying* di sekolah merupakan isu serius yang terjadi di berbagai negara, termasuk di Indonesia. KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menyatakan setidaknya terdapat 2,339 kasus seperti: kekerasan fisik, psikologis dan seksual terhadap anak, Dimana 300 diantaranya merupakan kasus *bullying*.<sup>1</sup> Kasus-kasus kekerasan di dunia pendidikan semakin marak terjadi, sehingga hal tersebut sangat meresahkan dan memprihatinkan bagi pendidik dan orang tua. Dimana sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu bagi siswa yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman serta bisa membantu membentuk karakter pribadi yang positif, ternyata malah menjadi tempat tumbuh suburnya praktik-praktik *bullying*. Adanya perilaku tersebut dapat memberikan ketakutan bagi anak-anak untuk masuk ke sekolah, karena memiliki dampak negatif bagi korban, pelaku, dan juga lingkungan sekolah secara keseluruhan.<sup>2</sup>

*Bullying* sendiri merupakan suatu tindakan berupa kekerasan fisik maupun psikologis yang berjangka panjang, biasa dilakukan oleh seseorang ataupun suatu kelompok kepada seseorang yang lemah (tidak mampu mempertahankan diri)

---

<sup>1</sup> Purwakania Hasan, Masni Erika Firmiana, Emilia Sutiasamita, Siti Rahmawati. *Efektivitas Pelatihan Anti-Bullying Terhadap Pengetahuan Penanganan Kasus Bullying di Sekolah Pada Guru-Guru TK Jakarta*, (Jakarta: Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vo. 2, No. 2, Semptember 2013), hlm. 82

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani. *Save our Children From School Bullying*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 59

dalam situasi memiliki hasrat untuk melukai, menakuti atau membuat orang lain tertekan.<sup>3</sup> *Bullying* dapat berdampak buruk bagi korban, seperti menurunkan rasa percaya diri, merasa takut, dan bahkan dapat menyebabkan depresi, biasanya hal tersebut terjadi disebabkan seorang yang terkena *bully* berulang kali.<sup>4</sup> *Bullying School* atau perundungan di lingkungan sekolah dapat mengakibatkan dampak psikologis yang negatif bagi korban, seperti kecemasan, depresi, kesejahteraan siswa, trauma psikologis, penurunan motivasi belajar, gangguan emosi, dan bahkan meningkatkan risiko perilaku merusak diri yang dapat berujung pada tindakan bunuh diri.

Agama Islam milarang dengan keras adanya perbuatan-perbuatan *bullying* yang terjadi, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخِرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا حَسْرًا مِّنْهُمْ وَلَا يُنْسَأُ مِنْ سَاءَ مِنْ سَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ حَسْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِرُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابِرُوا بِالْأَلْقَابِ إِنَّ الْإِسْمَ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik

<sup>3</sup> Hamruni, Faqih Utsman, *Upaya Guru PAI Mengatasi Bullying di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Giwangan Yogyakarta*. (Yogyakarta: Pascasarjana fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), Hlm. 2

<sup>4</sup> Ponny Retno Astuti. *Meredam Bullying* (Jakarta: Grasindo. 2008), hlm. 2

*daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” (QS. Al-Hujurat; 11)<sup>5</sup>*

Imam at-Thabari dalam kitab *Jami’ul Bayan* menjelaskan, adanya ayat ini menerangkan tidak diperbolehkannya bersikap saling mencemooh antar sesama manusia, baik karena perbedaan status sosial, ekonomi, maupun lainnya. Seorang fakir yang meminta kepada orang kaya, atau kepada fakir lainnya, tidak pantas dicemooh. Begitu pula seorang yang memberikan kelebihan kepada orang lain tidak pantas dicemooh. Ayat ini menekankan pentingnya sikap saling menghargai dan memnghormati antar sesama manusia, tanpa memandang perbedaan status sosial, ekonomi maupun lainnya. Sikap tersebut hanya akan menimbulkan perpecahan dan kebencian dalam Masyarakat.<sup>6</sup> Dapat dipahami turunnya ayat ini menjelaskan bahwa adanya tuntunan supaya persaudaraan orang mukmin tetap terjaga, yakni adanya himbauan untuk tidak mengolok-olok kaum lain, karena bisa jadi yang diolok-olok lebih baik dari pada mereka yang mengolok-olok. Kemudian larangan untuk tidak saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Karena seburuk-buruknya panggilan adalah panggilan orang-orang fasik setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertobat, setelah melakukan kefasikan, maka mereka merupakan orang-orang yang zalim kepada diri sendiri.

<sup>5</sup> QS. Al-Hujurat ayat 11

<sup>6</sup> At-Thabari, *Jami’ul Bayan*, (Makkah: Darul Tarbiyah wa al-Turats), Jilid 22, hlm 298.

Dalam hadis juga disebutkan bahwa Rasulullah saw melarang kaum muslim berbuat *bullying*, yang disebutkan dalam Hadis Riwayat Muslim No. 4650

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحَاسِدُوا وَلَا تَنَاجِشُوا وَلَا تَبَاعِضُوا وَلَا تَدَابِرُوا وَلَا يَبْعِثُنَّ عَلَيْنَ  
بَعْضٍ وَكُوْنُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَحُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَنْهَا لَهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَا هُنَّا وَيُشَيرُ إِلَى صَدْرِهِ  
ثَلَاثَ مَرَأَتٍ يَحْسِبُ امْرِئٌ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَجْعَلَ أَخَاهُ الْمُسْلِمِ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ

Artinya:

“Rasulullah saw bersabda: *janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seorang diantara kalian yang berjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba allah yang saling bersaudara. Muslim satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan ataupun menghina. Takwa itu ada disini (Rasulullah menunjuk dadanya), beliau mengucapkan sebanyak tiga kali. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya.*” (HR. Muslim No. 4650)<sup>7</sup>

Hadis di atas berisikan sabda Rasulullah saw kepada umatnya untuk tidak saling dengki, saling fitnah, saling benci, serta saling memusuhi. Jadilah hamba Allah yang saling bersaudara dengan muslim lainnya, dengan tidak menyakiti, meremehkan, ataupun menghina. karena seseorang akan dianggap berbuat jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim.

Dalam upaya untuk mengatasi *Bullying* di sekolah, Salah satu faktor yang dapat membantu adalah peran guru. Dimana guru berperan sebagai pemimpin

<sup>7</sup> Hadis Riwayat Muslim, *Sahih Muslim, Kitab Al-Birru Wa Al-Sillah Wa Al-Adab, Bab Tahrimu Zalima Al-Muslimu Wa Khazalahu Wa Ihtiqaruhu Wa Damuhu Wa Irduhu Wa Maluhu*, No. 4650, CD *Mausu 'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

(pengelola) di lembaga pendidikan, memberikan materi pelajaran sekaligus juga berperan sebagai pendidik untuk memastikan siswa cerdas dan berakhlak mulia.<sup>8</sup> Terutama guru agama yang memiliki posisi unik dalam membentuk karakter dan moral siswa melalui pengajaran agama yang melibatkan nilai budi pekerti, etika, dan etos spiritual, dengan membiasakan siswa untuk berprilaku baik dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai kebaikan yang akan menghasilkan perubahan sikap dan prilaku siswa.<sup>9</sup> Namun, masih banyak guru agama yang belum memahami betul tentang *bullying* dan bagaimana cara mengatasi *bullying* di sekolah. Mereka memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, membangun kesadaran akan pentingnya saling menghormati, empati, toleransi, dan keberagaman. Sehingga peran guru pendidikan agama Islam dapat menjadi potensi yang berharga dalam mengatasi perundungan. Dengan mata pelajaran agama yang wajib diajarkan di sekolah. Guru pendidikan agama Islam memiliki kesempatan yang baik untuk membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang positif.

*Bullying* dapat terjadi dimana saja tidak terkecuali di lingkungan sekolah yang saat ini sedang marak terjadi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Banyuwangi, diantaranya terdapat Kasus *bullying* atau perundungan terhadap

---

<sup>8</sup> Heriyansyah, H. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018, hlm. 116–127

<sup>9</sup> Muh. Wasith Achadi, Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Pada Beberapa Sekolah Umum Kabupaten Purworejo), *DINAMIKA Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 74

anak di Banyuwangi. Berdasarkan berita yang dimuat di media massa, banyak contoh kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, diantaranya kasus seorang siswa SMP harus menjalani operasi patah tulang, setelah menjadi korban perundungan yang dilakukan salah satu teman sekelasnya. Bahkan, dokter terpaksa memotong tulang pahanya sepanjang 4 centimeter, karena terjadi infeksi pada luka yang dialami korban.<sup>10</sup> Kemudian adanya perundungan di SMPN 4 Banyuwangi hingga mengakibatkan tulang tangan retak.<sup>11</sup> dengan adanya berbagai Tindakan *bullying* yang terjadi, dapat memungkinkannya menjadi lebih besar karena balas dendam atau tidak terima, dengan terjadinya tawuran antar kelompok atau sekolah. Seperti yang termuat di media sosial adanya adanya konvoi dan akan datangi sekolah lain yang dilakukan pelajar SMK Muhammadiyah 2 Genteng, dipicu oleh dihajarnya pelajar setelah pertandingan futsal oleh pelajar sekolah lain pada 17 Februari 2023.<sup>12</sup>

Kasus di atas hanyalah Sebagian kecil contoh *bullying* yang terekspos oleh media sosial. Masih banyak kasus *bullying* yang tidak tesorot oleh media, seperti kejadian di SMK Muhammadiyah 1 Genteng, adanya *bullying verbal* yang kerap

<sup>10</sup> Ardian fanani, Siswa SMP di Banyuwangi Di-bully Hingga Tulang Pahanya Harus Dipotong 4 cm, [Siswa SMP di Banyuwangi Di-bully Hingga Tulang Pahanya Harus Dipotong 4 Cm \(detik.com\)](https://www.detik.com/berita/d/1350333/siswa-smp-di-banyuwangi-di-bully-hingga-tulang-pahanya-harus-dipotong-4-cm) diakses 25 Mei 2023.

<sup>11</sup> Pendik, Diduga Jadi Korban Perundungan, Murid SMPN 4 Banyuwangi Retak Tulang Tangan, <https://banyuwangihits.id/berita/diduga-jadi-korban-perundungan-murid-smp-negeri-4-banyuwangi-retak-tulang-tangan.html>, diakses 20 Desember 2023.

<sup>12</sup> Pendik, diduga gelar konvoi dan akan lurug sekolah lain di Banyuwangi, pelajar SMK Muhammadiyah 2 Genteng Diamankan Polisi, <https://banyuwangihits.id/berita/diduga-gelar-konvoi-dan-akan-lurug-sekolah-lain-di-banyuwangi-pelajar-smk-muhammadiyah-2-genteng-diamankan-polisi.html>, diakses 20 Desember 2023

terjadi pada siswa seperti saling mencaci dan mengejek dengan berbicara kotor,<sup>13</sup> dan kasus di SMK Muhammadiyah 2 Genteng adanya *bullying verbal* yang diikuti fisik dengan saling olok-mengolok dan memukul,<sup>14</sup> kemudian di SMK 17 Agustus 1945 Cluring adanya perbuatan *bullying* mental atau psikologi dengan lirikan sinis serta tidak mengajak berbicara atau menjauhi,<sup>15</sup> sedangkan di SMK Puspa Bangsa Cluring terbiasanya siswa melakukan *bullying verbal* dengan memanggil dengan berbagai macam sebutan.<sup>16</sup> Dari pemaparan tersebut masih terdapat beberapa kasus *bullying* yang terjadi di kalangan siswa, hal tersebut dapat diketahui melalui para siswa yang masih suka saling olok-mengolok dengan berbagai sebutan seperti hewan, anggota tubuh, bahkan juga nama orang tua. Hal tersebut biasa dilakukan anak-anak terkadang hanya sebagai bahan candaan, namun terkadang juga tidak sedikit dari mereka yang tersinggung yang akhirnya menjadikan mereka bertengkar.<sup>17</sup> Sedangkan para siswi pemicu utama *bullying* yang terjadi diawali dengan pandangan yang sinis atau tidak baik (*lirik-lirikan*), mereka sering



<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan NP selaku siswi di SMK Muhammadiyah 1 Genteng, yang dilakukan pada Kamis, 7 Maret 2024, Pukul 10:50 WIB

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan JS selaku siswa di SMK Muhammadiyah 2 Genteng, yang dilakukan pada Jum'at, 1 Maret 2024, Pukul 10:40 WIB

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan NW selaku siswi di SMK 17 Agustus 1945 Cluring, yang dilakukan pada Senin, 4 Maret 2024, Pukul 13:20 WIB

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan WS selaku siswa di SMK Puspa Bangsa Cluring, yang dilakukan pada Kamis, 29 Februari 2024, Pukul 10:20 WIB

<sup>17</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Umar Sudiyanto, M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Puspa Bangsa Cluring, yang dilakukan pada Senin, 4 Maret 2024, Pukul 18:45 WIB

melakukan hal tersebut kemungkinan karena ketidakcocokan atau pernah memiliki masalah pribadi baik percintaan, maupun masalah antar geng (*circle*).<sup>18</sup>

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Genteng, SMK Muhammadiyah 2 Genteng, SMK 17 Agustus 1945 Cluring, dan SMK Puspa Bangsa Cluring. Dengan melihat fenomena *bullying* yang telah terjadi, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih luas tentang penanganan yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam untuk mengatasi kasus *bullying* di sekolah. Meskipun begitu, penelitian yang fokus pada *bullying* telah banyak dilakukan, namun masih terbatas yang membahas kontribusi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *bullying* pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk membahas kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *Bullying School* di beberapa SMK Kabupaten Banyuwangi. Dengan tujuan untuk mengetahui Strategi dan kontribusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* di sekolah, serta penyebab perilaku *bullying school* yang terjadi di beberapa SMK kabupaten Banyuwangi.

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Dina Lutfia Sari S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 17 Agustus 1945 Cluring, yang dilakukan pada Senin, 4 Maret 2024, Pukul 12:20 WIB

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Mengapa terjadi *bullying school* di beberapa SMK Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam menangani siswa yang melakukan *bullying*?
3. Apa kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam menangani kasus *bullying school* di beberapa SMK Kabupaten Banyuwangi?

## C. Tujuan Penelitian

Proses penelitian ini diharapkan memenuhi beberapa tujuan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyebab terjadinya *bullying school* di beberapa SMK kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menangani siswa yang melakukan *bullying*
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying school* di beberapa SMK kabupaten Banyuwangi

## D. Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, khususnya bagi almamater dan dunia Pendidikan Islam untuk mengantisipasi perilaku *bullying*
2. Secara praktis, dapat memberikan informasi kepada dunia Pendidikan pada umumnya terutama bagi tenaga Pendidikan (guru) untuk dapat mengatasi perilaku *bullying* yang muncul di kalangan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kontribusi yang dapat diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi fenomena *bullying* di sekolah. Penelitian ini akan melihat bagaimana guru agama dapat mempengaruhi sikap, nilai-nilai, dan perilaku siswa terkait dengan *bullying*, serta bagaimana peran mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari *bullying*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas peran guru agama dalam menghadapi fenomena *bullying* di sekolah.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian ini memiliki kepentingan yang signifikan dalam konteks pendidikan. Dengan memahami kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi *bullying*, dapat dikembangkan pendekatan dan strategi yang lebih

efektif dalam pencegahan dan penanggulangan *bullying* di sekolah. Penelitian ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran guru agama dalam membentuk sikap, nilai-nilai, dan moral siswa, serta bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada pengurangan insiden *bullying*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang *bullying* menjadi referensi tersendiri tentang pembeda dari penelitian yang dilakukan. Perbedaan terdapat pada bagaimana penelitian ini menggunakan pendekatan kritis dalam melihat cara pengelola asrama memandang dan menyikapi fenomena *bullying* dan pengamalannya dalam upaya pencegahan dan penindakan. Penelitian terdahulu yang relevan tentang *bullying* yang dapat dieksplorasi lebih dalam diantaranya:

1. Upaya Guru PAI Mengatasi *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Giwangan Yogyakarta buku yang ditulis oleh Hamruni, dan Faqih Utsman, yang diterbitkan oleh Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021. Tulisan ini membahas tentang Bentuk-bentuk perilaku *Bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta, dan Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta.<sup>19</sup> Penelitian tesis di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini mengenai objek kajian *bullying school* dan keterkaitan guru PAI, namun fokus penelitian ini berbeda karena tempat dan tingkat jenjang sekolah. Dimana

---

<sup>19</sup> Hamruni, dan Faqih Utsman, *Upaya Guru PAI Mengatasi Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Giwangan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022), hlm. 1

pada penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah menengah kejuruan, sehingga akan memberikan sebuah kontribusi berbeda pula terhadap fenomena *bullying school* di jenjang yang lebih tinggi.

2. Peran Guru Agama dalam Mengatasi Terjadinya *Bullying* di Pondok Pesantren, yang ditulis oleh: Alwan Hafizh Ahwadzi, Muhammad Fikri Hanif, Fawwaz Akbar Alfi Dzikri, Alfin Ilham Ramadhan, Muhammad Irjan Usman, da Lutfi Tegar Satrio Wibowo dalam IJM: *Indonesia Journal of Multidisciplinary* Vol. 2, No. 2, 2024. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa peran guru agama memiliki dampak yang signifikan dalam menanggulangi Tindakan senioritas, Dimana guru agama melibatkan diri secara aktif dalam memberikan pembinaan, menyelenggarakan kegiatan edukatif, dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Sedangkan faktor yang menjadi pemicu Tindakan senioritas ialah: perbedaan latar belakang di antara santri dapat menjadi sumber ketegangan dan persaingan yang kemudian melahirkan perilaku senioritas seperti: perbedaan sosial ekonomi, Pendidikan, dan budaya di antara santri, kemudian keberagamaan budaya di lingkungan pesantren juga diidentifikasi sebagai faktor yang berpotensi untuk memicu Tindakan senioritas.<sup>20</sup> Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini Dimana dari segi jenjang Pendidikan dan Lokasi penelitian.

---

<sup>20</sup> Alwan Hafizh Ahwadzi, dkk, Peran Guru Agama dalam Mengatasi Terjadinya *Bullying* di Pondok Pesantren, *IJM: Indonesia Journal of Multidisciplinary*, Vol. 2, No. 2, 2024. Hlm. 46

3. Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* di Pesantren: Sebuah Studi Kasus, Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17 No. 2, Oktober 2020 ditulis oleh Sigit Nugroho, Seger Handoyo, Wiwin Hendriani. Hasil dari penelitian ini ditemukan lima tema yang menjadi penyebab perilaku *bullying* di pesantren yaitu faktor individu, keluarga, media massa, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Tiga tema, yakni adaptasi siswa baru, persepsi terhadap perilaku *bullying* yang dianggap sebagai candaan dan tradisi pesantren serta *bullying* sebagai kompensasi mencari hiburan di pesantren karena padatnya aktivitas belajar dan minimnya fasilitas belajar adalah tema baru yang muncul di luar dari tema teoretis.<sup>21</sup> Relevansi kajian ini sebagai landasan mengemukakan faktor penyebab tindakan *bullying* dilakukan oleh pelaku. Penelitian di atas berfokus pada *bullying* yang terdapat di lingkungan pesantren, sehingga objek dan tempat penelitian berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti.
4. Fenomena *Bullying* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati, ditulis oleh Ahmad Nashiruddin di Jurnal Quality Volume 7, Nomor 2, 2019: 81-99. Hasilnya, terdapat perilaku *bullying* baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Secara verbal diantaranya dengan umpanan, meledek, membentak, membuat label-label negatif, Sementara secara *nonverbal*, di antaranya memukul, menendang, merusak barang temannya, memaksakan kehendak.

---

<sup>21</sup> Sigit Nugroho, Seger Handoyo, Wiwin Hendriani, Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus, *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17 No. 2, Oktober 2020, hlm.1

Pada aspek dinamika psikologis korban *bullying*, rata-rata mereka secara fisik atau jenjang sekolah lebih di bawah pelaku, lebih lemah fisiknya, Sementara dinamika psikologi pelaku *bullying* adalah menganggap dirinya lebih unggul, secara fisik lebih besar dan kuat, para pelaku senang dengan tontonan kekerasan (agresif). Dinamika psikologis dalam konteks situasi, diantaranya pengurus tidak responsife yang faktanya semua anak baik besar/kecil dicampur tanpa ada pemilahan.<sup>22</sup> Relevansi kajian ini dijadikan sebagai contoh fenomena *bullying* dan upaya pencegahan sehingga dapat meminimalisir tindakan *bullying*. Pada tulisan di atas meneliti perilaku *bullying* di pesantren dan bentuk bentuk dari *bullying* yang terjadi di persantren, sehingga tempat dan focus penelitian berbeda dengan yang akan peneliti lakukan.

5. Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*, ditulis oleh Adiyono, Irvan, dan Rusanti dalam Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 3, 2022. Dari penelitian tersebut menunjukkan peran guru terhadap *bullying* pada siswa sebagai orang yang membimbing dan memberi nasehat serta arahan dalam membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus dan masalah *bullying* yang terjadi di sekolah. Guru juga harus mampu untuk membentuk kepribadian siswa dan membangun hubungan positif dengan siswa, guru juga perlu mewaspadai Tindakan kekerasan yang

---

<sup>22</sup> Ahmad Nashiruddin, Fenomena *Bullying* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati, *Jurnal Quality* Volume 7, Nomor 2, 2019, hlm. 1

dilakukan siswa. Oleh karena itu berperan penting dalam mengatasi tindakan *bullying* kepada siswa, supaya *bullying* tidak berlanjut sampai usia remaja.<sup>23</sup> Dalam tulisan di atas berfokus pada bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada sekolah MI Al-Hikmah Tabudarat Hilir sehingga dalam penelitian tersebut fokus, jenjang pendidikan dan tempat penelitian berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

6. Peran Guru Kelas dalam Menangani *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah, ditulis oleh Regita Puspita Sari, Amrullah Khoirul Ma’arif, dan Dwi Rohmadi Mustofa pada *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol. 7, No. 5, Mei 2024. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas menjadi peran penting dalam mengatasi *bullying* dengan berperan sebagai mediator dan fasilitator. Mereka dapat membantu dalam memperbaiki hubungan antara pelaku dengan korban dengan membina siswa yang berkaitan.<sup>24</sup> Sehingga penelitian tersebut berbeda dengan yang peneliti lakukan dalam fokus, jenjang Pendidikan, dan tempat.
7. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menaggulangi *Bullying* Melalui Penerapan Guru Sahabat Anak Pada Siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, Tesis yang ditulis oleh Ervin Yuniarti Ning Tyas mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga

---

<sup>23</sup> Adiyono, Irvan, Rusanti, Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 3, 2022. hlm. 649

<sup>24</sup> Regita Puspita Sari, Amrullah Khoirul Ma’arif, Dwi Rohmadi Mustofa, Peran Guru Kelas dalam Menangani *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah, *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 7, No. 5, Mei 2024 hlm. 4805

Yogyakarta 2016, Dimana dalam penelitian tersebut menghasilkan bentuk *bullying* yang terdapat di SMA PIRI 1 Yogyakarta seperti mencubit, menarik rambut, memaki, mengejek, menjuluki menuduh, menyoraki, menyebarkan gosip, dan membentak dan lainnya. Dan peran guru PAI dalam menanggulangi *bullying* dengan memposisikan diri setara, melakukan pendekatan individu, sebagai pasangan curhat, menggunakan metode pembelajaran kooperatif berupa Pendidikan agama berbasis pengalaman dan penyisipan Pendidikan anti *bullying*, memanfaatkan perpustakaan, menerapkan rasa empati, dan penuh perhatian, menerapkan sikap ramah. Juga dampak yang dihasilkan yang mulanya pendiam menjadi berani untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat, siswa yang lemah dan minder menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri, siswa yang nyaman dengan guru PAI menjadikan guru sebagai tempat curhat dan motivator.<sup>25</sup> Dari hasil penelitian tersebut jelas berbeda dari jenjang Pendidikan dan Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

8. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menaggulangi Perilaku *Bullying* di Sekolah, ditulis oleh Muru'atul Afifah, dan Riftini Yulaiyah dalam berkala Ilmiah Pendidikan Vol. 2, No. 2, Juli 2022. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadinya *bullying* di mi afifiyah pragaan laok disebabkan oleh ketidaksadaran anak dengan perilaku *bullying*, dan faktor

---

<sup>25</sup> Ervin Yuniarti Ning Tyas, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menaggulangi Bullying Melalui Penerapan Guru Sahabat Anak Pada Siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 hlm. 174

keluarga. Sedangkan Upaya guru dalam menanggulanginya yaitu: dengan pendekatan emosional melalui pembelajaran PAI dan komunikasi aktif dengan wali murid melalui group whatsapp untuk memudahkan guru dalam memberikan informasi terkait perkembangan anak dan tingkah lakunya di sekolah, membiasakan anak didik untuk membaca asmaul husna sebelum KBM dimulai, melibatkan siswa lain untuk bekerjasama dalam mencegah *bullying*, dan pemberian sanksi bagi yang melanggar.<sup>26</sup> Dari penelitian di atas berbeda dengan peneliti lakukan dari segi fokus, jenjang Pendidikan dan Lokasi penelitian.

9. Startegi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menaggulangi Tindakan *Bullying* Siswa, yang ditulis oleh: Syaiful Fuad, Sumarwati, Asma Naily Fauziyah, Zaini Tamin AR dalam *El-Banat Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol. 11, No. 1, 2021. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa bentuk *bullying* yang dilakukan seperti mendorong, mengejek, menghina keluarga, menendang, memukul, mendorong kepala dan sebagainya, untuk strategi yang dilakukan guru PAI dalam menangani *bullying*: dengan ceramah, untuk memberikan arahan dan nasehat, kemudian dengan hukuman seperti; hafalan ayat-ayat pendek, membersihkan kelas, dan hukuman lainnya yang telah ditentukan.<sup>27</sup> Dalam penelitian di atas dilakukan di SMP Negeri 2 Waru

---

<sup>26</sup> Muru'atul Afifah, dan Riftini Yulaiyah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menaggulangi Perilaku *Bullying* di Sekolah, *Berkala Ilmiah Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, Juli 2022. hlm. 112

<sup>27</sup> Syaiful Fuad, Sumarwati, Asma Naily Fauziyah, Zaini Tamin AR, Startegi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menaggulangi Tindakan *Bullying* Siswa, *El-Banat Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2021. hlm. 15

Sidoarjo, sehingga fokus, lokasi dan jenjang Pendidikan yang diteliti berbeda dengan yang peneliti lakukan.

10. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus *Bullying* (Studi Di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten), yang ditulis oleh Agistia Sari, dan Eneng Musliyah dalam Jurnal Qathruna Vol. 7, No. 1 Juni 2020. dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa: persepsi guru PAI dan BK tentang *bullying* adalah perilaku tidak bermoral, persepsi dan pengalaman siswa terhadap *bullying* dianggap sebagai candaan atau lelucon sedangkan pengalaman *bullying* yang dialami berupa ancaman yang berbentuk tantangan untuk membuktikan kejantanan melalui berkelahi, bentuk *bullying* yang terjadi verbal dan non-verbal, penyebab *bullying* yang terjadi; senioritas, merasa ingin dihormati dan merasa tidak akan terkalahkan oleh siapapun, dampak yang terjadi: trauma psikis, enggan bersekolah, merasa takut, tidak percaya diri, untuk bentuk penyelesaian berupa pemanggilan, pendataan, koordinasi, mediasi, dan sanksi, Upaya preventif dengan berdiskusi dan memberikan pemahaman secara klasikal, peran guru PAI memberikan nasihat spiritual keagamaan, sedangkan peran guru BK mendata, dan berkoordinasi dengan stakeholder terkait, dalam menangani Guru PAI bersifat psiko-spiritual, sedangkan Guru

BK bersifat psiko-pedagogik.<sup>28</sup> Sehingga penelitian di atas berbeda dengan fokus dan tempat yang akan peneliti lakukan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian supaya lebih sistematis dan dapat dipahami dengan baik. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi empat bab, diantaranya:

Bab I, merupakan pendahuluan penelitian yang mendeskripsikan gambaran secara umum penelitian yang akan diteliti. Terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan landasan teori terkait konsep *bullying school*, Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Agama, serta kerangka teori yang dipakai peneliti

Bab III, pada bab metode penelitian ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data, subjek penelitian, Teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

---

<sup>28</sup> Agistia Sari, Eneng Muslihah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus *Bullying* (Studi Di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten), *Jurnal Qathruna* Vol. 7, No. 1 Juni 2020. hlm. 84

Bab IV, pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan terkait penyebab *bullying school* di beberapa SMK kabupaten Banyuwangi, Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menangani siswa yang terlibat *bullying*, serta kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying school* di beberapa SMK kabupaten Banyuwangi.

Bab V, diakhir penelitian ini akan ditutup dengan bab yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat tiga Kesimpulan sebagai berikut:

1. Kasus *bullying school* pada jenjang SMK di beberapa Kabupaten Banyuwangi dapat dipicu oleh beragam faktor. Setiap kasus memiliki dinamika dan konteks yang berbeda-beda, diantaranya:

kejadian *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Genteng disebabkan oleh: ketidaktahuan siswa terhadap Batasan atau berlebihan dalam bercanda, adanya kesalahpahaman, adanya kekurangan yang dimiliki, kurangnya edukasi tentang anti *bullying*, penggunaan sosial media yang negatif, dan kurangnya pengawasan yang dilakukan.

faktor pemicu terjadinya *bullying* di SMK Muhammadiyah 2 Genteng ialah: adanya perasaan lemah atau mudah tersinggung, tidak optimis atau tidak memiliki rasa percaya diri, lemahnya fisik, bercanda yang berlebihan, adanya faktor keluarga, memiliki sifat merasa kuat atau sompong, adanya orang belakang (*dekengan*), dan rendahnya pemahaman tentang agama.

Kejadian *bullying* yang kerap terjadi di SMK 17 Agustus 1945 Cluring disebabkan oleh: penggunaan media sosial yang negatif, adanya keteledoran, lirikan tidak enak atau sinis, kekurangan diri seperti postur

atau bentuk tubuh, sifat solidaritas terhadap teman kelompok, tingkah sompong karena adanya kelompok, iman yang lemah, dan kurangnya pengawasan atau faktor keluarga.

Sedangkan penyebab *bullying* yang sering terjadi di SMK Puspa Bangsa Cluring adalah: kebiasaan siswa yang buruk, Kesehatan mental atau mental yang lemah, adanya kekurangan pada diri, dan adanya niat balas dendam.

2. Dalam mengatasi kejadian *bullying* di lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembinaan dan mengarahkan murid dalam ajaran kebaikan. Dengan Langkah dan strategi yang berbeda-beda, diantaranya:

Guru Pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Genteng dalam mengatasinya dengan: Melakukan pendekatan secara personal, Memberikan konseling kepada korban, Mengidentifikasi korban dan pelaku, Memahami situasi pelaku dan korban, Memberikan wawasan dan motivasi atau nasehat melalui materi Keagamaan, Memberikan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, Memberikan edukasi tentang *bullying*, Berpartisipasi dalam mempromosikan program anti *bullying*, Melakukan kolaborasi dengan staf sekolah dan orang tua, Menerapkan hukuman sesuai kebijakan sekolah, Memberikan sanksi yang bersifat edukatif.

Berbeda dalam mengambil Langkah, guru Pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Genteng menggunakan cara: Melakukan pendekatan secara personal, Memberikan nasihat, Memberikan arahan dalam menyelesaikan konflik, Memberikan wawasan dan nasehat melalui materi keagamaan, Memberikan pendampingan dan konseling, Memberikan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, Melakukan kolaborasi dengan sekolah lain, Melakukan komunikasi dengan orang tua, Bekerjasama dengan guru atau staf sekolah, Berkolaborasi dengan pihak keamanan, Menerapkan hukuman sesuai kebijakan sekolah, Melakukan monitoring.

Untuk mengatasi kasus *bullying* di lingkungan sekolah SMK 17 Agustus 1945 Cluring, guru Pendidikan agama Islam melakukan: Mengidentifikasi korban dan pelaku, Memberikan arahan dalam menyelesaikan konflik, Memberikan konseling kepada pelaku, Memberikan wawasan atau nasehat melalui materi keagamaan, Menyelipkan edukasi *bullying* melalui materi keagamaan, Memberikan pendampingan dan konseling, Melakukan Kerjasama dengan guru dan staf sekolah, Melakukan komunikasi dengan orang tua.

Sedangkan di lingkungan SMK Puspa Bangsa Cluring, guru Pendidikan agama Islam melakukan pencegahan dengan; Memberikan wawasan atau nasehat melalui materi keagamaan, Memberikan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, Mengintegrasikan program

anti *bullying* melalui kegiatan sekolah, Memberikan edukasi tentang dampak *bullying*, Memberikan edukasi *bullying* melalui materi keagamaan, Melakukan komunikasi dengan orang tua, Melakukan Kerjasama dengan guru dan staf sekolah, Memberikan sanksi yang bersifat edukatif, Menerapkan hukuman sesuai kebijakan sekolah, Melakukan monitoring.

3. Dengan teori belajar behaviorisme, guru dapat mengamati dan membina secara langsung perkembangan perilaku dan akhlak siswa, karena mereka memiliki posisi yang sangat strategis dalam mengatasi perilaku *bullying* dengan menanamkan Pendidikan agama Islam, sehingga menghasilkan berbagai kontribusi dalam mengatasinya.

Melalui strategi yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Genteng berkontribusi dalam mengatasi kasus *bullying* dengan: memahami dan mengidentifikasi perilaku, memberikan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, memberikan edukasi tentang *bullying*, melakukan kolaborasi dengan staf sekolah dan orang tua, serta menegakkan kedisiplinan yang konsisten.

Peran Guru Pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Genteng berkontribusi dalam pencegahan meliputi: memberikan wawasan dan motivasi atau nasehat dengan materi keagamaan, memberikan pendampingan dan konseling, memberikan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, berkolaborasi dengan guru, orang

tua, sekolah lain, serta pihak keamaan, menegakkan kedisiplinan yang konsisten, melakukan monitoring.

Berbeda yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam di SMK 17 Agustus 1945 Cluring, dalam berkontribusi untuk mengatasi kasus *bullying* yang terjadi dengan: memahami dan mengidentifikasi perilaku, memberikan wawasan dan motivasi atau nasehat melalui materi keagamaan, memberikan pendampingan dan konseling, melakukan kolaborasi dengan staf sekolah dan orang tua.

Sedangkan guru Pendidikan agama Islam di SMK Puspa Bangsa Cluring dalam mengatasi *bullying* yang terjadi, berkontribusi dengan: memahami dan mengidentifikasi perilaku, memberikan wawasan dan motivasi atau nasehat melalui materi keagamaan, memberikan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, memberikan edukasi tentang *bullying*, melakukan kolaborasi dengan staf sekolah dan orang tua, menegakkan kedisiplinan yang konsisten, melakukan pengawasan atau monitoring.

## **B. Saran**

Penelitian ini membahas terkait kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam menangani kasus *bullying school* yang terjadi di beberapa SMK Banyuwangi, yang meliputi penyebab dan strategi para guru Pendidikan agama

Islam dalam menangani *bullying* yang terjadi. Maka peneliti memiliki beberapa saran:

1. Bagi Siswa

Sebagai bagian dari sekolah, siswa merupakan bagian utama berjalannya kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Hendaknya menjaga dan membuat lingkungan belajar yang nyaman dan aman dari perilaku *bullying*. Hal tersebut dapat diciptakan dengan saling menghargai dan menghormati sesama teman. Dengan harapan masing-masing siswa dapat fokus belajar dengan tenang.

2. Bagi Guru

Mencegah dan mengatasi *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab Bersama sebagai penghuni sekolah, guru merupakan sosok penting yang berperan dalam mencerdaskan siswa dan membimbing langsung di lapangan sangat berperan dalam mengarahkan dan memberikan himbauan kepada para siswa tentang *bullying*. Sebagai guru yang menjadi pondasi utama sekolah, harus ada perasaan diri bahwa mereka yang paling utama dalam menyelesaikan *bullying* di lingkungan sekolah, jangan sampai tidak peduli sedikitpun dengan kasus *bullying* yang dialami siswanya.

3. Bagi Orang Tua

Salah satu faktor penyebab buruknya tingkah laku siswa di sekolah adalah keluarga, mereka yang bermasalah di sekolah seringkali ada sangkut

pautnya dengan Pendidikan Ketika di rumah, seperti tidak adanya pengawasan dari orang tua, adanya sikap tidak peduli terhadap aktivitas anaknya, dan tidak adanya komunikasi yang terbuka antara anak ke orang tua atau pun sebaliknya. Sehingga untuk mengatasi *bullying* yang terjadi, tidak hanya dari pihak sekolah, namun orang tua juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mengatasi dan mencegah terjadinya *bullying* pada siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Muh. Wasith. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Pada Beberapa Sekolah Umum Kabupaten Purworejo)." *DINAMIKA Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam*, 2016: Vol. 1, No. 1.
- Adila, Nissa. "Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Krimonologi*, 2009: Vol.5 No.1.
- Adiyono, Irvan, Rusanti. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2022: Vol. 6, No. 3.
- Agistia Sari, Eneng Muslihah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying (Studi Di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten)." *Jurnal Qathruna* , Juni 2020: Vol. 7, No. 1 .
- Alwan Hafizh Ahwadzi, dkk. "Peran Guru Agama dalam Mengatasi Terjadinya Bullying di Pondok Pesantren." *IJM: Indonesia Journal of Multidisciplinary*, 2024: Vol. 2, No. 2.
- Andi Halimah, dkk. "Persepsi pada bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP." *Jurnal Psikologi*, 2015: Vol. 42 No. 2.
- Andriyani, Fera. "Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik." *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 2015: Vol. 10, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- . *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: UI Press, 2008.

—. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: UI Press, 2008.

At-Thabari. *Jami'ul Bayan Jilid 22*. Makkah: Darul Tarbiyah wa al-Turats, n.d.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

B. R. Hergenhahn, Matthew H. Olson. *Theories Of Learning: Teori Belajar*. Jakarta: Kencana Media Group, 2008.

Chakrawati, Fitria. *Bullying, Siapa Takut? Panduan untuk Mengatasi Bullying*. 1. Solo: Tiga Ananda, 2015.

Daradjiat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

—. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Dimyati, dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.

Efianingrum, Ariefa. "Membaca Realitas Bullying di Sekolah: Tinjauan Multiperspektif Sosiologi." *Jurnal Dimensi* , September 2018: Vol 7 No 2.

Eveline Siregar, Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

fanani, Ardian. "Siswa SMP di Banyuwangi Di-bully Hingga Tulang Pahanya Harus Dipotong 4 cm." *detik.com*. Januari 11, 2022. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5893944/siswa-smp-di-banyuwangi-di-bully-hingga-tulang-pahanya-harus-dipotong-4-cm> (accessed Mei 25, 2023).

Fuad, Ihsan. *Dasar- dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Hamruni. *Upaya Guru PAI Mengatasi Bullying di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Giwangan Yogyakarta*. Yogyakarta: Pascasarjana fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

- Heriyansyah, H. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018 : 1.
- Irwan. "Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Improvisasi Jazz Jurnal." *Jurnal PPKN dan Hukum*, 2015: Vol,10, No. 2.
- Jusuf, Feisal Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moeleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muflihin, Muh Hizbul. "Aplikasi dan Implikasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran)." *Khazanah Pendidikan*, 2009: Vol. 1, No. 2.
- Muhammad. "Aspek Perlindungan Anak dalam Tindak Kekerasan (Bullying) terhadap Korban Kekerasan di Sekolah (Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas)." *Jurnal Dinamika Hukum*, 2009: Vol. 9 No. 3.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.
- Muru'atul Afifah, Riftini Yulaiyah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menaggulangi Perilaku Bullying di Sekolah." *Berkala Ilmiah Pendidikan*, Juli 2022: Vol. 2, No. 2.
- Muslim. *Kitab Al-Birru Wa Al-Sillah Wa Al-Adab, Bab Tahrimu Zalima Al-Muslimu Wa Khazalahu Wa Ihtiqrahu Wa Damahu Wa Irdahu Wa Malahu*, No. 4650, CD *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software. 1991-1997.
- Nashiruddin, Ahmad. "Fenomena Bullying Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati." *Jurnal Quality*, 2019: Vol. 7, No. 2.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalisme Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- NK, Roestiyah. *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Parillo, Vincent N. *Encyclopedia of Social Problems*. New York: Sage Publication, Inc, 2008.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Pratama, Yoga Anjas. "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam al-Thariqah*, Januari-Juni 2019: Vol. 4, No. 1.

Purwakania Hasan, dkk. "Efektivitas Pelatihan Anti-Bullying Terhadap Pengetahuan Penanganan Kasus Bullying di Sekolah Pada Guru-Guru TK Jakarta." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 02 (September 2013).

Rahyubi, Heri. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media, 2014.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Regita Puspita Sari, Amrullah Khoirul Ma'arif, Dwi Rohmadi Mustofa. "Peran Guru Kelas dalam Menangani Bullying di Madrasah Ibtidaiyah." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Mei 2024 : Vol. 7, No. 5.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2011.

Siahaan, Jokie MS. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. 2. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

Sigit Nugroho, Seger Handoyo, Wiwin Hendriani. "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus." *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Oktober 2020: Vol. 17 No. 2.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Tjetjep, R.R. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

Wiyani, Novan Ardy. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.



## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran I : Instrument Penelitian**

#### **Wawancara untuk GURU AGAMA**

##### **Pendahuluan**

Bisa tolong ceritakan sedikit tentang latar belakang Anda sebagai guru pendidikan agama Islam?

Bagaimana Anda mendefinisikan *bullying* di sekolah?

##### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam pendapat Anda, apa peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dan menangani *bullying* di sekolah?

Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai anti-bullying dalam pendidikan agama Islam?

##### **Pengalaman dan Kasus**

Apakah Anda pernah menangani kasus *bullying* di sekolah? Bisa tolong ceritakan pengalaman tersebut?

Bagaimana Anda membantu siswa yang menjadi korban *bullying*?

##### **Strategi dan Solusi**

Apa strategi yang Anda gunakan untuk mencegah *bullying* di kelas Anda?

Bagaimana Anda bekerja sama dengan orang tua dan staf sekolah lainnya dalam menangani masalah *bullying*?

##### **Pesan dan Saran**

Apa pesan Anda untuk guru pendidikan agama Islam lainnya tentang peran mereka dalam mencegah *bullying*?

Apa saran Anda untuk siswa dan orang tua tentang bagaimana cara menghadapi dan mencegah *bullying*?

## Wawancara untuk guru bimbingan konseling:

### Pendahuluan

Bisa tolong ceritakan sedikit tentang latar belakang Anda sebagai guru bimbingan konseling?

Bagaimana Anda mendefinisikan *bullying* di sekolah?

### Peran Guru Bimbingan Konseling

Dalam pendapat Anda, apa peran guru bimbingan konseling dalam mencegah dan menangani *bullying* di sekolah?

Bagaimana Anda bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam dalam menangani masalah *bullying*?

### Pengalaman dan Kasus

Apakah Anda pernah menangani kasus *bullying* di sekolah? Bisa tolong ceritakan pengalaman tersebut?

Bagaimana Anda membantu siswa yang menjadi korban *bullying*?

### Strategi dan Solusi

Apa strategi yang Anda gunakan untuk mencegah *bullying* di sekolah Anda?

Bagaimana Anda bekerja sama dengan orang tua dan staf sekolah lainnya dalam menangani masalah *bullying*?

### Pesan dan Saran

Apa pesan Anda untuk guru bimbingan konseling lainnya tentang peran mereka dalam mencegah *bullying*?

Apa saran Anda untuk siswa dan orang tua tentang bagaimana cara menghadapi dan mencegah *bullying*?

**Wawancara untuk siswa terkait *bullying*:****Pendahuluan**

Bisa tolong ceritakan sedikit tentang diri Anda dan pengalaman Anda di sekolah?

Bagaimana Anda mendefinisikan *bullying* di sekolah?

**Pengalaman dan Kasus**

Apakah Anda pernah mengalami atau menyaksikan kasus *bullying* di sekolah?  
Bisa tolong ceritakan pengalaman tersebut?

Bagaimana Anda merasa sekolah menangani situasi tersebut?

**Dampak dan Perasaan**

Bagaimana perasaan Anda saat itu dan bagaimana dampaknya terhadap Anda?

Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi situasi tersebut?

**Strategi dan Solusi**

Apa yang menurut Anda bisa dilakukan sekolah untuk mencegah *bullying*?

Bagaimana Anda ingin sekolah bekerja sama dengan siswa dan orang tua dalam menangani masalah *bullying*?

**Pesan dan Saran**

Apa pesan Anda untuk siswa lain yang mungkin mengalami *bullying*?

Apa saran Anda untuk siswa dan orang tua tentang bagaimana cara menghadapi dan mencegah *bullying*?

**Lampiran II : Transkrip Hasil Wawancara****Nama : Siti Muawanah S.Pd****Jabatan : Gurur PAI****Hari/tanggal : Kamis, 7 Maret 2024****Pukul : 10:15 WIB****Lokasi : Ruang PPDB SMK Muhammadiyah 1 Genteng**

Peneliti : bisa ceritakan sedikit tentang latar belakang dan pengalaman mengajar disini?

Bu Siti : Perkenalkan nama saya Siti Muawanah saya disini sudah 6 tahun dan kebetulan alumni disini dulu lulusan S1 PAI kebetulan saya guru al-Islam saya tidak punya background pondok pesantren. Dari awal masuk sampai sekarang tetap mengajarnya al-Islam dan praktek tentang keagamaan.

Peneliti : Anda dalam definisikan *bullying* itu seperti apa?

Bu Siti : persepsi orang itu beda-beda, saya tidak terlalu menganggap sesuatu hal yang kecil itu *bullying*. jadi *bullying* itu menurut saya, apabila seseorang itu merasa tersudutkan terdiskriminasi, menurut saya itu *bullying* baik itu dalam bentuk verbal maupun non-verbal. tapi kalau misalkan ada anak terus dia di olok-olok gitu dan mereka merasakan biasa saja menurut saya itu tidak *bullying* karena mereka tidak merasa didiskriminasi atau dirugikan

Peneliti : mungkin apakah menurut ibu juga *bullying* itu hanya berbentuk verbal atau non-verbal juga?

Bu Siti : pengalaman saya kebanyakan anak-anak itu merasa terdiskriminasi dari lirikan, itu saja mereka itu sudah merasa di bully

Peneliti : Apa peran guru PAI dalam mencegah ataupun menangani *bullying* yang ada di sekolah?

Bu Siti : pendidikan agama itu goalnya itu adalah akhlak siswa. Jadi terbentuknya akhlak yang baik jadi itu pasti tidak akan ada yang namanya *bullying*, untuk program khusus saya tidak ada namun di setiap apa yang terjadi di kelas menurut saya itu sangat penting. saya dulu punya pengalaman waktu SD, selama sekali guru itu tidak peduli jadi apa masalah yang ada di kelas itu tidak peduli padahal itu sangat penting karena itu siswa merasa butuh perlindungan dari bapak ibu guru, jadi apapun yang terjadi di kelas, misalkan kayak perempuan saling menatap dengan tidak bagus itu sudah menjadi masalah yang besar. saling mengolok-olokk dan sebagainya.

Sehingga peran guru pertama pasti memediasi kemudian untuk tindakan edukatifnya jadi setiap pelajaran apalagi yang menyangkut dengan akhlak pasti diberikan keterangan, pengertian biar motivasi supaya semuanya itu saling menghargai.

Peneliti : bagaimana anda mengintegrasikan nilai-nilai anti-*bullying* dalam Pelajaran?

Bu Siti : sebelum pelajaran pasti ada motivasi terlebih dahulu biasanya saya menyelipkan atau kalau yang lebih intens biasanya pada bab-bab tentang akhlak itu lebih penjelasannya lebih luas kalau di awal-awal sesi motivasi seperti itu bergantung pada sedikit-sedikit mendalamnya biasanya.

Peneliti : apakah anda pernah menangani *bullying* secara langsung khususnya di kelas ataupun di sekolah?

Bu Siti : kalau langsung dari awal itu tidak, biasanya BK saya hanya dapat kabar seperti itu ketika masuk kelas kemudian saya memberikan nasihat motivasi dan sebagainya.

Peneliti : ketika waktu pelajaran apakah pernah melihat sendiri atau langsung menegur mereka yang melakukan *bullying*?

Bu Siti : kalau ketika pelajaran saya ada, pernah jadi secara verbal ya mungkin ada anak biasanya yang pernah itu kayak dia punya posture yang kecil dia dipanggil bocil seperti itu, saya langsung memberikan nasihat, pernah juga misalkan secara pribadi kalau memang tidak memungkinkan saya memberikan nasihat secara kolosal untuk di depan kelas biasanya saya panggil kemudian saya ajak 4 mata.

Peneliti : Bagaimana anda dalam menangani korban dan pelaku *bullying*?

Bu Siti : salah satunya tadi dengan 4 mata dengan mereka, maksudnya saya tanyakan terlebih dahulu perasaannya itu bagaimana, terkadang menurut saya itu bully namun terkadang orang saya tangani itu tidak merasa dibully. saya biasanya tanya kamu digigitan sakit hati apa tidak? Kalau dia merasa baik-baik saja maka ya sudah berarti dia tidak merasa dibully artinya dia tidak perlu untuk ditreatment untuk menyembuhkan dirinya. kalau memang dia merasa sakit hati dan sebagainya biasanya yang pertama ya diberikan pengertian dan kemudian pada pihak-pihak pelaku tadi juga dipanggil untuk mengetahui apa motif mereka, kemudian barulah ditemukan antar korban dan pelaku *bullying*

Peneliti : Di sekolah ini dalam memberikan hukuman pelaku *bullying* seperti apa?

Bu Siti : biasanya kalau disini ya mas kalau sudah terjadi seperti itu sampai merugikan seperti itu pasti ada hukumannya yang pertama pemanggilan orang dua. kalau hukuman itu biasanya disini ada yang harus mengikuti

- seperti dibuatkan jurnal (buku kebaikan) kemudian dia harus melakukan kebaikan-kebaikan seperti harus mengaji sampai berapa halaman, kalau di rumah membantu orang tua dan harus dilakukan selama satu bulan. jadi seperti buku kendali siswa
- Peneliti : mungkin anda memiliki strategi sendiri atau solusi sendiri dalam mencegah *bullying*?
- Bu Siti : sebenarnya kalau program sekolah itu sudah ada. Duta anti-*bullying* itu sudah ada disini, cuman mungkin masih kurang begitu mengena, karena anak-anak menganggap cuma duta aja, jadi kayak belum ada perannya secara nyata arti duta tersebut. Tetapi kalau saya lebih senantiasa mengingatkan mereka untuk biasa-biasa saja
- Peneliti : dalam menangani *bullying* apakah ada kerja sama dengan orang tua ataupun beberapa staf sekolah yang lain?
- Bu Siti : Untuk menangani *bullying* pastinya bersama guru BK kalau misalkan di BK ternyata tidak terselesaikan, maka akan bekerjasama dengan orang tua
- Peneliti : *Bullying* apa saja yang sering terjadi di sekolah ini?
- Bu Siti : yang pertama memberikan sebutan-sebutan yang bukan sesuai gitu. atau kalau yang perempuan biasanya itu lirikan mata itu sudah membuat mereka merasa terbully.
- Peneliti : Pesan dan saran kepada para korban dan pelaku?
- Bu Siti : setiap siswa memiliki latar belakangnya masing-masing yang mereka bawa ke sekolah, dan itu tidak semuanya sama, ada anak yang dia dengan ngomongan yang biasa dilakukan dengan keluarganya tidak terlalu kasar tapi menurut orang lain kebiasaan itu adalah sesuatu yang kasar dan itu bisa saja menurut orang lain buruk. jadi setiap guru setidaknya mengetahui karakter dari masing-masing siswanya. Dan juga sebagai wali kelas harus mengetahui latar belakang anak-anak supaya bisa menjadikan satu kelas untuk saling memahami.
- Peneliti : Adakah kegiatan ekstra sekolah yang dapat memicu siswa itu melakukan *bullying*?
- Bu Siti : tidak, kalau menurut saya anak-anak organisasi itu dia lebih paham dan mengerti bahwasannya *bullying* itu tidak baik untuk dilakukan, namun biasanya pelaku-pelaku *bullying* itu berasal dari mereka yang sama sekali tidak aktif di organisasi ekstra sekolah.
- Peneliti : Adakah disekolah ini kegiatan yang dapat mencegah *bullying*?

- Bu Siti : Terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti kajian, pondok Ramadhan, dan lainnya yang sifatnya dapat memberikan motivasi dan nasihat dalam beragama.
- Peneliti : *Bullying* yang terjadi apakah ditimbulkan dari dalam sekolah saja atau luar sekolah juga?
- Bu Siti : jadi sebenarnya kita itu bersaudara sama SMK Muhammadiyah 2 karena satu yayasan, disana kebanyakan siswa daripada siswi begitu juga disini, sering sekali terjadi suatu kesalahan pahaman seperti hal yang terjadi di sosial media saja mereka bisa tersulut emosi, padahal hanya satu pemicu itu bisa menjadikan mereka bentrok di luar sekolah. terkadang kami sampai memanggil polisi supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak dinginkan, karena mereka sudah membawa batu dan sebagainya. Jadi sosial media bisa menjadi sebuah pemicu seperti saling menyindir, apalagi kalau misalkan sedang ada pertandingan futsal, basket itu sangat berpotensi terjadinya *bullying* antar sekolah bahkan bisa melebar menjadi bentrok.
- Peneliti : dalam mengatasi *bullying* yang terjadi, apakah anda memiliki komptensi yang sesuai?
- Bu Siti : ya terdapat kompetensi yang masing-masing guru harus kuasai untuk mengatasi kasus itu. Seperti membangun budaya positif, kemudian penanganan konflik berbasis nilai karakter, identifikasi dan penanganan kasus *bullying*, itu ada pelatihannya kayak guru penggerak dan sebagainya.



**Nama : Rausya Andisida S.Pd**  
**Jabatan : Guru BK**  
**Hari/tanggal : Kamis, 7 Maret 2024**  
**Pukul : 11:00 WIB**  
**Lokasi : Ruang PPDB SMK Muhammadiyah 1 Genteng**

Peneliti : bisa ceritakan sedikit latar belakang anda sebagai tenaga pendidik di sini?

Bu Rausya : Ya, terima kasih. nama saya Rausya Andisida. Saya lulusan S1 Bimbingan Konselling dari Universitas Pendidikan Ganesa. Lulus kuliah langsung mengajar di SMK Muhammadiyah 1 genteng, sebagai guru BK di sini masih 2 tahun ini.

Peneliti : Bagaimana anda mendefinisikan *bullying*?

Bu Rausya : Jadi kalau menurut pandangan saya, *bullying* itu dari banyak faktor ya, Mas. Jadi ada faktor yang utama, tentunya kalau di sekolah anak-anak faktor dari teman sebaya. Jadi kebanyakan *bullying* yang ada di sekolah ini dilakukan oleh teman-temannya entah satu kelas ataupun beda kelas. Dan *bullying* ada di sini bukan hanya fisik saja, juga verbal. Di mana kalau fisik ya anak-anak biasanya sampai bertengkar, kalau verbal ya omongan-omongan kasar yang dilontarkan dari mulut anak-anak.

Peneliti : Menurut anda apa peran guru BK dalam menangani *bullying*?

Bu Rausya : Peran guru BK tentunya ada beberapa hal yang perlu diimplementasikan kepada siswa siswi. Paling utama itu adalah informasi menangani *bullying* itu sendiri. Jadi peran guru BK memberikan informasi kepada siswa siswi untuk mengetahui apa itu *bullying* dan seperti apa dampak yang akan terjadi jika dilakukan. Kemudian guru BK juga berperan untuk mengatasi suatu kejadian *bullying* Dimana kita akan melakukan mediasi kepada pelaku dan korban *bullying* itu sendiri. Tentunya bukan hanya siswa yang tersangkut saja, namun juga melakukan panggilan kepada orang tua yang bersangkutan jika terjadi suatu *bullying* di sekolah. Sehingga dapat mengetahui peran orang tua Ketika siswa siswi berada di rumah itu seperti apa tidak hanya mendengarkan pendapatannya siswa siswi saja.

Peneliti : Apakah anda bekerjasama dengan orang tua ataupun staf lain dalam menangani *bullying*?

- Bu Rausya : Tentunya bekerjasama dengan orang tua itu pasti, karena orang tua yang pertama, kita yang mendidikkan anak itu di sekolah sama di rumah, banyak di rumah, jadinya kita juga butuh informasi dari rumah itu seperti apa dia kesehariannya. Kalau di sekolah mungkin dari wali kelas ataupun guru yang mengajar di kelas. Jadi di situ kalau wali kelas memang tahu bagaimana satu-satunya anak itu karakternya seperti apa. Jadi kita bisa berkolaborasi antara wali kelas dengan guru BK.
- Peneliti : Apakah anda pernah menangani kasus *bullying*?
- Bu Rausya : Kalau kasus *bullying* mungkin ada, yang berawal dari kesalahpahaman anak-anak. Jadinya misalkan kemarin ada anak yang awalnya verbal saja, terus main fisik seperti lirikan mata dan segala macam. Biasa anak-anak remaja seperti itu masih sensitif, mungkin lirikan mata itu menurut yang melirik biasa saja, tapi menurut yang dilirik itu seperti sinis dan sebagainya. Akhirnya mereka juga sempat main fisik juga. Di situ kita sebagai peran guru BK, kemarin saya pelaku yang melirik dan yang dilirik, kita panggil satu-satu bagaimana dari versi A atau versi B seperti itu. Kemarin yang terakhir saya tangani seperti itu. Ternyata yaitu tadi awalnya adanya kesalahpahaman aja. Akhirnya kita mediasi, akhirnya sudah clear seperti itu.
- Peneliti : dalam penanganannya apakah hanya di mediasi saja atau ada Tindakan lain seperti punishment?
- Bu Rausya : Kalau punishment itu tergantung bagaimana permasalahannya. Kalau misalkan memang adanya permasalahan, yang A mungkin sebagai pelaku atau si B sebagai korban itu kita juga berikan. Tapi setelah mediasi biasanya kita adakan dengan pantauan. Jadi setelah mediasi itu ada kejadian lagi apa enggak? Kalau masih tetap, maka kita akan tangani lebih lanjut dengan adanya punishment itu. biasanya seperti melakukan perbaikan diri Ketika pagi hari anak-anak sebelum melakukan pelajaran, kita akan adakan kegiatan di BK yaitu mengaji dengan tujuan memperbaiki anak supaya jadi lebih baik lagi. Tidak hanya mengaji namun juga mempelajari fiqhnya juga, kemudian olahraga bareng-bareng. Jadi interaksi sama anak-anak yang lain juga dikasih materi di situ. Disamping itu Guru BK juga sering kali memberikan materi tentang bagaimana kita bisa bersosialisasi dengan baik dengan orang lain.
- Peneliti : Bagaimana anda dalam mengatasi siswa yang menjadi korban *bullying* dan juga pelaku *bullying*?
- Bu Rausya : Kalau menurut saya sebagai pelaku dan korban itu tadi kan sudah saya jelaskan bagaimana kita pendekatan ke anak terlebih dahulu kan. Disitu

pasti kita menemukan masalah-masalah kepada pelaku maupun korban. Yang terutama masalahnya pasti ada di rumah mereka masing-masing. Jadinya mungkin dia di rumah kurang berkomunikasi dengan orang, biasanya itu biasanya anak yang menjadi korban. Jadi dia tidak bisa berbaur dengan temannya. Disitu kita sebagai guru BK berperan untuk memberikan layanan bimbingan pribadi supaya anak ini bisa menerima lingkungan sekitar.

- Peneliti : Apakah terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat mencegah adanya *bullying*?
- Bu Rausya : Ada, kemarin kita di sekolah ini terdapat kegiatan P5 anti *bullying*. P5 itu ada kurikulum merdeka, itu masuk di pelajaran PPKN sebenarnya, tapi kita adakan projek P5 itu untuk kegiatan anak-anak. Dan itu kegiatannya juga bukan hanya di bidang *bullying* saja, nanti ada daur ulang sampah dan lain sebagainya. Kemarin juga sempat ada anti *bullying* itu, jadi kita anak-anak itu diberikan projek itu seperti drama. dimana disitu ada pelaku dan ada korban
- Peneliti : Apakah anda memiliki strategi khusus dalam mengatasi *bullying*?
- Bu Rausya : Kalau strategi khusus sebagai guru BK sementara kita melakukan konseling dalam bidang kelompok dan pribadi. Kelompok itu maksudnya minimal ada 9 orang dalam satu kelas, karena perkelas memiliki permasalahannya beda-beda, sehingga kita ambil 9 orang untuk mengetahui bagaimana keadaan kelas tersebut, dari adanya kelompok itu kita akan menggali informasi terkait permasalahan di kelas tersebut, sehingga dapat langsung kita tangani sebelum terjadinya suatu *bullying*.
- Peneliti : Dalam menangani *bullying* apakah ibu bekerjasama dengan orang tua dan staf sekolah lain?
- Bu Rausya : Jika di sekolah tentunya kerjasama dengan wali kelas, dan orang tua juga pasti kita panggil, bagaimanapun permasalahannya seperti apapun pasti kita panggil orang tuanya. dengan wali kelas Dimana beliau yang lebih deket sama anak-anak di kelas yang kemudian memberikan informasik kepada BK
- Peneliti : Dalam menangani *bullying* apakah langsung ditempat kejadian?
- Bu Rausya : Langsung ditangani dan diajak ke ruang BK, kita lakukan mediasi bareng-bareng. Kalau setelah mediasi kita pantau bagaimana guru BK terus mengatur kondisi anak, entah nanti collab sama wali kelas dan guru kelas yang mengajar di kelas.

- Peneliti : Apakah juga berkolaborasi dengan pihak keamanan di luar sekolah?
- Bu Rausya : Kalau di luar sekolah sebenarnya belum, kalau di sekolah ini sementara untuk menangani di dalam sekolah itu BK, waka kesiswaan dan wali kelas.
- Peneliti : Pesan dan saran anda sebagai guru BK kepada korban dan pelaku *bullying*?
- Bu Rausya : bagi siswa di sekolah pesan saya, kita itu di sekolah ini bukan hanya sebatas teman, tapi sudah lebih dari teman dan bisa dibilang menjadi keluarga. Jadinya kita sebagai keluarga juga harus saling menjaga bagaimana perilaku dalam memperlakukan orang lain. jadi berperilaku yang baik, nantinya balasan orang lain itu tentunya baik juga ke kita.
- Peneliti : Pesan anda kepada para guru dalam menangani *bullying*?
- Bu Rausya : kita menjadi tenaga pendidik itu mendidik anak disini sebagai anak kita sendiri. Dimana kita tidak boleh membeda-bedakan antara satu anak dengan lainnya. Jika terdapat *bullying* di sekolah, jangan sampai kita hanya membela salah satu saja terkdangan kita membela adalah korbannya namun juga ada permasalahan dari korban maupun pelaku. Sehingga disitu kita sebisa mungkin untuk dirangkul bareng-bareng bagaimana anak-anak supaya tidak terjadi *bullying*. Bagaimanalah kita menempatkan mereka itu sebagai anak kita sendiri.
- Peneliti : Pesan anda kepada para orang tua?
- Bu Rausya : sebagai peran orang tua di rumah sangat-sangat penting bagi anak-anak. Karena jam di sekolah sama jam di rumah banyak di rumah. Oleh karena itu sebisa mungkin anak di rumah jangan sampai memurung diri di kamar. Banyak-banyak diajak komunikasi, perilaku di rumah itu sebagai orang tua pasti mengarahkan bagaimana baiknya. diajak komunikasi terus ngobrol dengan santai. Jangan sampai anak ini lebih ke aktif terhadap gadget. Jadi bagaimana kita meminimalisir anak-anak bermain gadget dengan kita ajak berkomunikasi bareng-bareng.

**Nama** : KA  
**Jabatan** : Siswi  
**Hari/tanggal** : Kamis, 7 Maret 2024  
**Pukul** : 10:40 WIB  
**Lokasi** : Ruang PPDB SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Peneliti : Tolong perkenalkan diri anda dan latar belakang  
 KA : perkenalkan nama saya KA, Saya dari jurusan akutansi, kelas 11  
 Peneliti : pernah mendengar kata-kata *bullying*?  
 KA : Pernah, pastinya *bullying* itu seperti sikap terhadap seseorang yang tidak suka seperti merandahkan, mencaci maki  
 Peneliti : Apakah pernah mengalami atau melihat fenomena *bullying* di sekolah??  
 KA : Pastinya pernah, biasanya dicaci maki karena kulitnya hitam atau yang lainnya Kalau dicumbit atau dirundung, dipukul, dijambak Itu saya belum pernah lihat kalau teman kurang begitu tahu.  
 Peneliti : kebanyakan yang *bullying* yang dialami itu seperti apa?  
 KA : Kalau kakak kelas dan adik kelas, biasanya itu lirik-lirikan dengan tatapan yang tidak bagus, kemudian salah satu anak tidak terima dan akhirnya saling caci maki.  
 Peneliti : Apakah itu sampai berbulan-bulan atau hanya beberapa hari saja?  
 KA : Kalau teman saya, waktu itu cuma sehari habis itu biasa seperti teman semula dan itu diselesaikan langsung di sekolah tanpa diperbesar sampai diluar sekolah  
 Peneliti : Menurut anda bagaimana sekolah dalam menangani *bullying*?  
 KA : Lapor ke BK terkadang juga ke guru Al-Islam (PAI) Biasanya, pelaku sama korban itu pertemukan Bersama kemudian dimediasi dan diberikan nasihat supaya tidak terjadi *bullying* kembali.  
 Peneliti : Bagaimana perasaan anda Ketika terkena *bullying*?  
 KA : Ya, pastinya sedih Karena kadang perasaan seseorang berbeda-beda, Ada yang kebal, ada yang tidak  
 Peneliti : Bagaimana anda menanggapi dan menyelesaikan *bullying* yang terjadi?

- KA : kalau saya tidak usah di dengar atau abaikan saja nanti akan selesai sendiri, sering diberikan nasehat sama guru supaya dibiarkan saja, gk perlu dibalas.
- Peneliti : Menurut anda bagaimana Langkah sekolah kedepannya untuk lebih tanggap dalam meminimalisir terjadinya *bullying*?
- KA : sudah bagus karena banyak guru terutama guru al-Islam yang sering ikut memberikan nasehat dan arahan supaya tidak sering terjadi bully, dan mungkin sekolah lebih tanggap dan lebih tegas lagi dalam memberikan hukuman atau efek jera kepada para pelaku *bullying* supaya mereka tidak menganggap remeh aturan yang ada di sekolah
- Peneliti : Menurut anda perlukah sekolah bekerja sama dengan pihak polisi atau keamanan sekitar dalam mengatasi *bullying*?
- KA : Benar butuh sekali adanya kerjasama antara sekolah dengan pihak keamanan yang ada, biar lebih aman dan kondusif dalam belajar, soalnya kadang anak-anak ada yang tidak menghiraukan apa yang disampaikan guru.
- Peneliti : pesan dan saran anda kepada korban dan pelaku *bullying*?
- KA : Kalau untuk pelaku *bullying*, itu merubah karakter seorang itu susah, karena Kalau dari sesama siswa itu susah biasanya Soalnya sama guru saja kan masih bisa diulangi Kembali, mungkin dari guru bisa menasihati terus
- Peneliti : Saran anda bagi orang tua korban maupun pelaku *bullying*?
- KA : Pelaku bisa saja ada faktor keluarga juga, Ya mungkin bisa diperhatikan lagi anaknya supaya lebih disiplin
- Peneliti : Dalam satu kelas apakah terdapat kelompok geng atau circle-nya?
- KA : Pasti ada, nah itu sering terjadi cek-cok baik antar geng maupun antar kelas, dan geng terbentuk bisa saja sesama jurusan terkadang juga antar jurusan

**Nama** : NP

**Jabatan** : Siswi

**Hari/tanggal** : Kamis, 7 Maret 2024

**Pukul** : 10:50 WIB

**Lokasi** : Ruang PPDB SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Peneliti : Tolong perkenalkan diri anda dan latar belakang

NP : perkenalkan saya NP siswa jurusan akutansi juga, kelas 11

Peneliti : pernah mendengar kata-kata *bullying*?

NP : Pernah, itu seperti melakukan sesuatu yang mengganggu atau merugikan orang lain

Peneliti : Apakah benar pernah melakukan *bullying* di sekolah?

NP : Pernah melakukan. Kayak Seperti mengejek teman kelas, saling olok-olokan dan berbicara kasar.

Peneliti : kalau boleh tahu apa alasan anda melakukannya?

NP : saya merasa dia berbeda, agak pendiam, jadi melakukan candaan, tapi karena sudah terbiasa jadi tidak menyadari kalau itu membuatnya tidak nyaman.

Peneliti : bagaimana perasaanmu Ketika tahu perbuatanmu membuat orang lain terluka?

NP : Saya jadi merasa bersalah, karena para guru sering memberi tahu dampaknya pada saat pelajaran. sebenarnya tidak bermaksud membuatnya tidak nyaman hanya ingin bercanda.

Peneliti : Menurut anda bagaimana sekolah dalam menangani *bullying*?

NP : pada waktu itu guru PAI memanggil saya untuk berbicara secara pribadi. dan menanyakan alasan kami melakukan itu kemudian memberikan nasihat. Terus juga diberi penjelasan bahwa tindakan seperti itu melanggar nilai-nilai Islam dan aturan sekolah. Juga mengingatkan kalau menyakiti orang lain, itu perbuatan dosa, pastinya diceramahi.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika diberi tindakan sama guru PAI?

NP : Saya merasa malu dan menyesal. Guru PAI meminta kami untuk meminta maaf langsung kepada teman yang kami sakiti, dan itu benar-benar membuat saya berpikir tentang apa yang sudah saya lakukan.

- Peneliti : Bagaimana guru PAI menanggapi anda?
- NP : bu guru sih tidak marah, malah menjelaskan semuanya dan membuat saya merasa punya kesempatan untuk berubah dan memperbaiki kesalahan saya.
- Peneliti : setelah kejadian tersebut, apakah terdapat perubahan pada diri anda?
- NP : Iya, sekarang saya lebih berhati-hati dalam bersikap. Saya juga mencoba memperbaiki hubungan dengan teman yang saya bully. Saya sadar, apa yang saya lakukan sebelumnya tidak benar dan bisa menyakiti orang lain.
- Peneliti : dalam kejadian tersebut Pelajaran apa yang anda dapat diambil?
- NP : Saya belajar bahwa bercanda ada batasnya, dan kita tidak boleh meremehkan perasaan orang lain. Saya juga belajar untuk lebih menghormati teman-teman saya, meskipun mereka berbeda.



**Nama** : Tondo Harjoyo S.Pd  
**Jabatan** : Gurur PAI  
**Hari/tanggal** : Jum'at, 1 Maret 2024  
**Pukul** : 09:20 WIB  
**Lokasi** : Ruang PPDB SMK Muhammadiyah 2

- Peneliti : Sebelumnya mohon maaf bapak. Jadi, terkait wawancara ini, pertama, bisa tolong ceritakan sedikit tentang latar belakang bapak sebagai guru pendidikan agama di sekolah ini.
- Pak Tondo : Nama lengkap saya Tondo Harjoyo, Lalu, S1-nya di PAI IAI Ibrahim Genteng Banyuwangi. sebelumnya menempuh pendidikan agama di pondok pesantren Gontor Ponorogo.
- Peneliti : Bapak bekerja di sini sudah berapa lama?
- Pak Tondo : Bekerja di sini mulai tahun 2008. Sebelumnya, saya ngajar seni budaya. Karena memang saya yang dilihat dari seni budayanya juga, S1-nya belum ada ijazah. Kemudian, mengambil S1-nya di PAI, dan Sambil sekarang mengajar PAI.
- Peneliti : bagaimana Anda mendefinisikan tentang *bullying* sekolah itu seperti apa?
- Pak Tondo : *Bullying* secara umum mungkin ada tindakan-tindakan yang secara agresif dari seseorang, atau suatu kelompok yang merugikan orang lain. Yang artinya, baik secara fisik, atau secara verbal ataupun psikologis yang akhirnya itu menimbulkan satu trauma yang dilakukan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadikan trauma. Yang jelas, kalau *bullying* itu dilakukan oleh suatu kelompok atau individu yang kuat kepada yang lemah. Kalau kepada yang sama kuat, ini namanya bukan *bullying*.
- Peneliti : apa peran guru pendidik agama dalam mencegah dan menangani *bullying* yang di sekolah itu?
- Pak Tondo : pendidik agama itu sangat sangat memegang peranan penting, karena disitu ada *bullying*. Di dalamnya kan ada kurikulum yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan *bullying*. Contohnya seperti materi-materi untuk pengendalian, kejadian nafas, itu juga bagian dari antisipasi

terjadinya perilaku *bullying* sendiri. Seperti kaitannya dengan ahlak perilaku tercela, itu juga bagian-bagian dari materi yang apabila kita aplikasikan dengan baik, itu juga akan mencegah terjadinya *bullying*.

Peneliti : bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai anti-*bullying* dalam kurikulum pendidikan?

Pak Tondo : Dalam pengaplikasiannya nilai-nilai anti-*bullying* itu dimasukkan dalam silabus. sudah tertera di silabus itu materi-materi yang seperti yang saya sebutkan tadi. Seperti akhlak terpuji dan ahlak tercela itu sudah terkantung di silabus. Dan itu di aplikasikan dalam nilai kehidupan sehari-hari. Dan juga, tidak hanya itu saja, kita juga terapkan dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari, seperti bagaimana kita tertib beribadah, tertib berorganisasi, dan semua itu juga bagian dari pendukung supaya siswa itu cenderung positifnya itu muncul. sehingga tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif. Karena generasi muda itu, kalau tidak ada kesibukan sehingga pikiran-pikiran itu akan cenderung kepada hal-hal yang negatif. sehingga perlu disiapkan dari PAI ini kegiatan-kegiatan yang positif. misalnya, seperti: kegiatan hadrah, camping dakwah, HW itu juga bagian-bagian untuk mengarahkan siswa kepada hal-hal yang positif. Sehingga tidak sempat ada pikiran-pikiran *bullying* dan sebagainya.

Peneliti : Apakah pernah menangani khasus *bullying* yang di sekolah?

Pak Tondo : iya, biasanya itu dilakukan di BK, tetapi kalau secara pribadi itu, perannya sebagai, konselor di luar yang formal BK itu, hanya memberikan nasihat ketika terdapat perbuatan *bullying*. Kemudian yang dibully juga perlu juga diberikan hal-hal yang seimbang. Artinya, seorang yang dibully itu biasanya karena dia merasa dirinya lemah sehingga dibully. Kalau dia merasa dirinya tidak lemah, tidak akan mungkin merasa kalau dirinya itu dibully. Maka harus ada perasaan percaya diri. Percaya diri atau optimis juga bagian dari upaya membentengi diri siswa yang terkena *bullying*, supaya tidak merasa dibully. Siswa-siswa yang merasa dibully kan adalah siswa yang secara pribadi tidak memiliki kekuatan *bullying*, termasuk memiliki kepercayaan diri sepenuhnya. Sehingga pengalaman saya sebatas memberikan nasihat dan masukan kepada siswa. Kalau pengalaman secara formal di BK saya tidak ikut

Peneliti : Bagaimana anda Membantu siswa yang menjadi korban *bullying*?

Pak Tondo : Ya, itu dengan memberikan nasihat-nasihat. Baik yang menjadi korban maupun juga pelakunya. Yang menjadi korban dibully itu di beri penguatan-penguatan motivasi bagaimana cara menangkal supaya kita tidak dibully, maka kita harus kuat. Kuat baik kuat secara banyak hal,

mungkin punya kemampuan yang hebat di bidang ilmu, beladiri dan segalanya. Atau kuat secara pendirian atau nafsiah, maka akan sulit untuk dibuli dibully. Sedangkan bagi pelaku bagaimana kita memberikan pemahaman dengan materi-materi PAI tadi, bahwasannya membully Itu adalah perbuatan-perbuatan yang akan menghapus amal perbuatan. di dalam surat Al-hujrat. perbuatan memang bully itu adalah melakukan perbuatan-perbuatan yang akan membuat kita itu muflis, bangkrut, dihari-hari kiamat. Kita solat, kita puasa, namun tidak memiliki pahala karena banyak membully orang, memfitnah orang, mencaci orang. sehingga memasukkan nilai-nilai ajaran agama itu termasuk bagian dari pencegahan perilaku *bullying*.

Peneliti : Apa strategi anda untuk mencegah terjadinya *bullying* dikelas atau ketika ada di depan mata?

Pak Tondo : Itu memang harus ada aturan di kelas. Seperti tata tertib dikelas itu harus ada. Seperti mengatur tentang tidak berbicara yang kasar dll. Kemudian juga harus memberikan teguran kepada siswa. Seperti permanggilan secara personal. Sehingga Siswa-siswa yang melakukan tindakan-tindakan *bullying* itu setidaknya kita tangani secara personal, supaya dari hati ke hati. Biasanya kalau kita berikan tindakan langsung, biasanya tidak menyelesaikan masalah. Misalnya kita marah sampai menampar dan sebagainya, itu tindakan-tindakan yang tidak dibenarkan. Jadi ada aturan, kemudian peneguran siswa dengan secara personal, dari hati ke hati dan sebagainya, untuk melihat masalah-masalahnya dan menggali penyebabnya. Mungkin saja berbuat seperti itu bukan berarti anak itu memang iseng. Mungkin terdapat latar belakang yang membuat berperilaku buruk seperti faktor keluarga, yang dimana tidak tinggal bersama keluarganya, bapak-ibunya cerai dan sebagainya. Jadi mungkin itu sebagai bentuk pelampiasan diri dari anak. Jadi sebenarnya banyak kasus dari anak-anak itu setelah kita datangkan, kita panggil, kita ajak ngobol, kita memahami mereka secara jujur, ternyata lebih mudah untuk menyelesaikan masalah. Dari pada kita memberikan hukuman yang sifatnya sudah tertera dalam tata tertib.

Peneliti : bagaimana Anda bekerjasama dengan orang tua atau staf sekolah lainnya dalam menangani *bullying*?

Pak Tondo : Jadi memang perlu ada komunikasi yang intens. Di antara guru, pihak orang tua. Dan terkadang dengan pihak sekolah lain juga, yang biasanya memang terjadi, seperti tawuran-tawuran antar siswa sekolah lain seperti masalah pertandingan futsal dan sebagainya. Maka kita memang komunikasi antara sekolah dengan sekolah lain itu harus dilakukan, antara

guru dengan orang tua yang sangat penting dilakukan Supaya informasi itu tidak putus. terkadang anak berangkat dari rumah izinnya ke sekolah namun tidak sampai di sekolah. Maka komunikasi dengan orang tua juga penting supaya tidak terdapat miskomunikasi. Kemudian dengan pihak antara guru satu dengan guru yang lain juga saling memberikan informasi bagaimana siswa A itu sebenarnya dan Saling memberikan informasi. ketika ada siswa yang memiliki gelagat negatif itu kita juga perlu mencari informasi. Supaya kita tidak salah memiliki tindakan. Termasuk komunikasi dengan orang tua dan sekolah lain dan sebagainya itu juga supaya kita bisa memiliki tindakan yang tepat. Mengatasi yang tepat untuk menanggulangi yang tepat. Kita tidak hanya berkomunikasi dengan orang tua, dengan sekolah, dengan antar sekolah lain, tapi juga dengan aparatur aparat di sekitar. seperti Polisi, dan sebagainya.

- Peneliti : Apa pesan Bapak untuk guru pendidik agama lainnya tentang peran mereka dalam mencegah?
- Pak Tondo : Seharusnya guru memang harus berperan aktif Tentang hal-hal masalah penjagaan, dan dia harus menjadi merasa dirinya yang utama atau memprioritaskan diri sebagai tenaga yang bisa mengatasi, Khususnya guru PAI harus menjadi garda depan.
- Peneliti : Saran untuk siswa dan orang tua dalam menghadapi atau mencegah *bullying*
- Pak Tondo : Siswa dan orang tua itu semestinya harus terbuka. Harus ada keterbukaan antara siswa, dan orang tua, siswa dan guru, semuanya itu harus ada keterbukaan. Dengan keterbukaan itu masalah itu bisa diselesaikan. Bagaimana kita bisa menyelesaikan masalah ketika mereka tertutup. Anak itu tertutup dan orang tua tertutup dengan anaknya. Sering merahasiakan akhirnya kita tidak bisa mencari solusi. Jadi Saran kita kepada anak, kepada orang tua itu harus jujur. Bagaimana keadaan anak sesungguhnya di rumah, dan aktivitasnya seperti apa, sehingga Kita memiliki gambaran yang jelas. Ketika kita memberikan solusi, seperti arahan-arahan. Bimbingan konseling tidak hanya mengobati saja tapi bagaimana dia mengarahkan menjadi lebih bagus. Kemudian bisa mendapatkan arah yang tepat. Maka diperlukannya kejujuran. Berarti perlu keterbukaan dan kejujuran.
- Peneliti : fenomena *bullying* yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah ini?
- Pak Tondo : Dikatakan sering terjadi juga susah karena kebanyakan perilaku siswa langsung ditangani sehingga ketika hari ini terjadi mungkin terjadinya lagi baru beberapa minggu atau bulan lagi. Maka saya mengatakan itu bukan

sesuatu yang sering. Hal hal seperti itu mungkin ya menampar, memalak, mengolok-olok atau mencaci.

Peneliti : orang sebagai pelaku itu kan lebih merasa dirinya hebat. Apakah itu ada kemungkinan karena dia memiliki ilmu bela diri seperti silat dll? atau Orang tua yang hebat atau berpengaruh sehingga mereka itu merasa dilindungi?

Pak Tondo : Jadi Ada orang kuat, tapi juga ada orang yang merasa kuat atau Sok kuat bisa jadi tempramen keras. Itu merupakan kesombongan yang berpotensi membully. Maka juga terdapat materi terkait bahaya kesombongan. Itu untuk mengobati orang-orang yang merasa dirinya kuat. Mereka juga merasa kuat atau ada dekeng (orang belakang). Kadang-kadang juga anak-anak itu kan dimanfaatkan dan juga memanfaatkan. Ada namanya yang kuat misalnya memiliki bos seperti LSM Jadi mereka punya dekeng LSM atau orang tuanya polisi atau orang tuanya yang ada dekengan. Tapi ya tidak sepenuhnya itu. Di dunia ya jelas orang yang melakukan di dunia itu telah berasa dari latar belakang anak yang tingkat pemahaman dan pengamalan agamanya lebih rendah. Bagaimana pun juga kalau anak itu tingkat pengamalan dan pemahaman agamanya baik pendidikan agamanya baik dan jelas tidak akan sedikit akan melakukan itu. Makanya peran penting *guru agama* adalah mendidik mereka. Kalau pemahaman agamanya baik anak-anak bisa kita pahamkan dengan melakukan yang baik dan seperti itu tidak akan terjadi. Maka rata-rata kalau di buat grafik mungkin rata-rata orang yang melakukan *bullying* adalah mereka yang latar belakangnya berpendidikan agamanya lemah.

Peneliti : dalam mengatasi *bullying* yang terjadi, apakah anda memiliki komptensi yang sesuai?

Pak Tondo : guru itu setidaknya bisa untuk membangun lingkungan dengan budaya yang positif, mengetahui Teknik dalam mengatasi perilaku negative siswa, bisa mengintegrasikan Pendidikan karakter yang terdapat pada pembelajaran, dapat memberikan pembinaan akhlak melalui materi Pendidikan Agama Islam, dan semacam itu terdapat pelatihannya bagi guru.

**Nama : Syaiful Anwar S.Pd**  
**Jabatan : Guru BK**  
**Hari/tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024**  
**Pukul : 10:00 WIB**  
**Lokasi : Ruang PPDB SMK Muhammadiyah 2 Genteng**

Peneliti : bisa ceritakan sedikit latar belakang anda sebagai tenaga pendidik di sini?

Pak Anwar : Ya, terima kasih. nama saya Syaiful Anwar, di SMK Muhammadiyah 2 genteng, sebagai guru BK.

Peneliti : Bagaimana anda mendefinisikan *bullying*?

Pak Anwar : Jadi kalau menurut pandangan saya, *bullying* itu *Bullying* adalah perilaku agresif yang berulang kali dilakukan oleh satu individu atau sekelompok orang terhadap orang lain. Biasanya itu bertujuan untuk menyakiti atau membuat orang lain merasa takut. Biasanya *bullying* berbentuk kayak main fisik, kata-kata yang kotor atau merendahkan,

Peneliti : Menurut anda apa peran guru BK dalam menangani *bullying*?

Pak Anwar : untuk kasus *bullying* Guru BK itu berperan dalam memberikan edukasi tentang *bullying*, kemudian membantu siswa memahami apa itu *bullying* dan akibatnya. Ketika ada kasus yang terjadi, guru BK akan berusaha menyelesaikan masalah dengan cara bermacam-macam seperti mediasi antara pelaku dan korban, dan akan melibatkan orang tua juga demi mencari solusi

Peneliti : Apakah anda bekerjasama dengan orang tua ataupun staf lain dalam menangani *bullying*?

Pak Anwar : untuk bekerjasama dengan orang tua itu pasti, karena orang tua yang pertama, kita yang mendidikkan anak itu di sekolah sama di rumah, banyak di rumah, jadinya kita juga butuh informasi dari rumah itu seperti apa dia kesehariannya. Kalau di sekolah mungkin dari wali kelas ataupun guru yang mengajar di kelas. Jadi di situ kalau wali kelas memang tahu bagaimana satu-satunya anak itu karakternya seperti apa. Jadi kita bisa berkolaborasi antara wali kelas dengan guru BK.

Peneliti : Apakah anda pernah menangani kasus *bullying*?

- Pak Anwar : Kalau kasus *bullying* memang ada, seperti yang berawal dari bercanda. Jadinya jadi anak-anak itu awalnya olok-olokan saja, terus ada juga yang main pukul-pukulan, dan mereka biasanya biasa saja dalam menanggapi. Namun tidak sedikit kadang ada juga anak yang gk tahan atau gak terima digituin, jadi membala dan mengakibatkan pertengkaran.
- Peneliti : dalam penanganannya apakah hanya di mediasi saja atau ada Tindakan lain seperti punishment?
- Pak Anwar : Kalau punishment itu tergantung bagaimana permasalahannya dan itu disesuaikan dengan aturan yang sudah dibuat sekolah. Kebanyakan kalau terjadi kasus yang tidak terlalu berat hanya di beri nasehat atau diarahkan kemudian saya hukum seperti push up, lari dan sebagainya, tapi kalau sapai buat korban rugi dan gk terima baru di adakan mediasi dan pemanggulangan orang tua.
- Peneliti : Bagaimana anda dalam mengatasi siswa yang menjadi korban *bullying* dan juga pelaku *bullying*?
- Pak Anwar : Kalau menurut saya sebagai pelaku dan korban itu tadi kan sudah saya jelaskan bagaimana kita pendekatan ke anak terlebih dahulu. Nanti pasti akan menemukan masalah-masalah pada pelaku maupun korban. Biasanya adanya persoalan di rumah mereka masing-masing. Jadinya mungkin di rumah kurang berkomunikasi dengan orang, jadi dia tidak bisa berbaur dengan temannya. maka guru BK berperan untuk memberikan bimbingan konseling secara pribadi supaya anak ini bisa menerima lingkungan sekitar. Mereka kadang yang menjadi korban anak yang memang sensitive atau mudah tersinggung karena candaan teman terhadapnya yang membuatnya tidak nyaman atau terganggu.
- Peneliti : Apakah terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat mencegah adanya *bullying*?
- Pak Anwar : biasanya kalau disini ada seperti seminar tentang toleransi, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berisikan nasehat atau motivasi keagamaan dalam bersosial gitu.
- Peneliti : Apakah anda memiliki strategi khusus dalam mengatasi *bullying*?
- Pak Anwar : Kalau strategi khusus sebagai guru BK sementara kita melakukan konseling dalam bidang kelompok dan pribadi. adanya kelompok itu kita akan menggali informasi terkait permasalahan di kelas tersebut, sehingga dapat langsung kita tangani sebelum terjadinya suatu *bullying*.

- Peneliti : Dalam menangani *bullying* apakah bekerjasama dengan orang tua dan staf sekolah lain?
- Pak Anwar : Jika di sekolah tentunya kerjasama dengan wali kelas, dan orang tua juga pasti kita panggil, bagaimanapun permasalahannya seperti apapun pasti kita panggil orang tuanya. dengan wali kelas, beliau yang lebih deket sama anak-anak di kelas yang kemudian memberikan informasik kepada BK
- Peneliti : Dalam menangani *bullying* apakah langsung ditempat kejadian?
- Pak Anwar : biasanya langsung saya ajak ke ruang BK, kita lakukan mediasi bareng-bareng. Setelah mediasi saya patau kondisi anak, bisa dengan Kerjasama dengan wali kelas dan guru kelas yang mengajar di kelas.
- Peneliti : Apakah juga berkolaborasi dengan pihak keamanan di luar sekolah?
- Pak Anwar : Kalau di luar sekolah dengan keamanan sekitar, kalau untuk menangani di dalam sekolah itu BK, waka kesiswaan dan wali kelas.
- Peneliti : Pesan dan saran anda sebagai guru BK kepada korban dan pelaku *bullying*?
- Pak Anwar : sekolah merupakan rumah kedua kalian sebagai tempat belajar, yang isinya adalah para siswa yang diibaratkan anggota keluarga di rumah, maka kita harus saling mengahrgai dan menjaga sikap sesama teman. Jangan suka mengganggu orang lain, karena itu prilaku merugikan bagi sekitar
- Peneliti : Pesan anda kepada para guru dalam menangani *bullying*?
- Pak Anwar : Dalam menangani *bullying* jangan sampai ditunda, jika melihat maka segera di Atasi baik dengan cara sendiri atau bekerjasama dengan yang lain, semua dicegah secepat mungkin supaya tidak membesar dan menjadi biasa tererjadi di sekolah.

**Nama** : FP  
**Jabatan** : Siswa  
**Hari/tanggal** : Jum'at, 1 Maret 2024  
**Pukul** : 10:30 WIB  
**Lokasi** : Ruang PPDB SMK Muhammadiyah 2 Genteng

Peneliti : tolong perkenalkan diri anda?  
 FP : nama saya FP. Sekarang Kelas 11  
 Peneliti : Menurut anda *bullying* itu seperti apa?  
 FP : *Bullying* itu sama aja kayak menjatuhkan orang lain, mengolok, mengganggu, merugikan juga.  
 Peneliti : bisa diceritakan sedikit pengalaman sekolah di sini. Dan sejauh ini apakah pernah mengalami, ataupun punya teman yang mengalami? Atau pernah melihat?  
 FP : selama disini, banyak yang dilalui. Saya juga kadang nggak disukai sama temen, nggak tahu kenapa. Tapi kalau misalkan kayak gitu masih biasa-biasa aja, gak tak buat serius. Jadi itu bisa di atasi sendiri. Kalau dibully yang biasa itu Cuma diolok, dulu juga pernah kalau tengkar sama teman, tapi sudah baikan ditenangkan sama guru dan disuruh baikan.  
 Peneliti : Pernah memiliki pengalaman atau melihat pengalaman temanmu tentang *bullying* yang terjadi?  
 FP : Cuma masalah antar teman itu biasa. Kaya diajak kegiatan apa gitu gk mau kadang ya di olok-olok, kalau teman saya itu ada bermusuhan antar kelas lain gara-gara masalah geng tapi sudah baik kan juga katanya.  
 Peneliti : ketika anda ngatasi *bullying* seperti apa? dibawa enjoy atau langsung ditemuin untuk minta maaf?  
 FP : Saya minta penjelasan. Kalau misalkan ada orang marah sama saya, saya minta penjelasan dulu. Kalau salah itu ada di mana. Nanti kalau misalkan saya salah, saya minta maaf. Tapi kalau misalkan ternyata saya nggak salah, atau saya salah pemahaman, mungkin saya jelaskan ke dia dengan benar.  
 Peneliti : Apakah pernah adu fisik?  
 FP : Kalau dipukul, ya biasa saja sama temen bercanda, tapi kalau kelewatan biasanya tak balas juga karena gk terima diusilin terus.

- Peneliti : apa dampak yang terjadi ketika kamu terkena bully?
- FP : kalau pas di bully, otomatis marah. Kayak yang pengen balas gitu. Terus kalau misalnya mau sekolah, jadi males berangkatnya takut jadi masalah. Tapi kalau saya tak buat biasa aja soalnya dah biasa ngatasi sendiri. Jadi jarang ke bk, paling dulu awal pas masih baru di ganggu saya coba lapor, sama guru biasanya di beri nasehat gitu, dan yang ganggu saya di peringatkan juga sama gurunya.
- Peneliti : Punya teman yang terkena bully, sampai nggak mau sekolah, atau mutus sekolah?
- FP : Ada, kalok pas ada masalah. Terus dia nggak masuk beberapa hari juga ada.
- Peneliti : Itu karena sesama kelas atau beda kelas atau beda kelas? Biasanya beda kelas
- FP : kadang satu kelas kadang ada yang beda kelas
- Peneliti : Kemudian ini ya, kamu sebagai temannya, apakah kamu ikut kontribusi dalam menenangkan, dalam mendamaikan itu ada penah-penangan ini?
- FP : Cuma ngandani, Tapi lihat masalahnya kayak gimana dulu. Soalnya gk semua temen bisa di kandani dan masalahnya parah atau tidak.
- Peneliti : Menurut anda yang dilakukan sekolah dalam menangani *bullying* bagaimana?
- FP : menurutku penanganan bully itu udah bagus. Soalnya kadang kalau misalkan ada masalah itu orang luar gk tahu. seperti beberapa masalah yang terjadi di kelas kadang kelas lain gk tau, berbeda kalau masalahnya diluar sekolah kayak anak-anak kelahi atau bentrok di daerah mana gitu. Ya temen-temen jadi lebih berhati-hati kalau mau usil, dan lebih pengertian ke teman lain kalau ada yang salah, soalnya sama guru biasanya sering di nasehati terus
- Peneliti : bagaimana Anda ingin sekolah itu bekerja sama dengan siswa, orang tua, ataupun instansi lain
- FP : para guru itu sudah cukup memberikan kita materi kayak pencegahan bully. Jadi menurut saya kalau misalkan ditambah lagi kegiatan lain jadi bagus, biasnya juga sering orang tua temen yang bermasalah di panggil ke sekolah.
- Peneliti : Dalam megatasi *bullying* apakah anda langsung lapor kepada BK atau mengatasi sendiri dahulu?

- FP : Biasanya mengatasi sendiri. Jadi kalau sepele biasanya gk lapor, jika masalahnya serius banget dan udah besar baru kita lapor ke guru atau BK.
- Peneliti : Pesan anda bagi siswa yang memiliki kasus bully sebagai pelaku ataupun korban?
- FP : Untuk pelaku bully itu biasanya dia selalu memperhatikan orang lain. Kalau misalkan dia selalu memperhatikan orang lain oh orang ini kayak gini jadinya dia nggak suka gitu. Saran saya lebih baik kita hidup biasa aja gitu. Jadi kayak kita fokus ke diri kita sendiri dulu, dan untuk korban jangan dianggap serius pembuliannya, cukup laporkan kepada guru biar dihukum sesuai perbuatannya.



**Nama : JS**

**Jabatan : Siswa**

**Hari/tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024**

**Pukul : 10:40 WIB**

**Lokasi : Ruang PPDB SMK Muhammadiyah 2 Genteng**

Peneliti : Tolong perkenalkan diri anda dan latar belakang

JS : perkenalkan nama saya JS, Saya kelas 11

Peneliti : pernah mendengar kata-kata *bullying*?

JS : Pernah, itu perbuatan yang menyakiti atau mengganggu orang lain

Peneliti : Apakah benar pernah melakukan *bullying* di sekolah?

JS : paling ya seringnya mengolok-olok, sama memukul teman juga pernah.

Peneliti : kalau boleh tahu apa alasan anda melakukannya?

JS : kalau yang mengolok itu Cuma bercanda sama teman, kalau memukul kadang ya balas dendam atau tidak terima di ganggu.

Peneliti : bagaimana perasaanmu Ketika tahu perbuatanmu membuat orang lain terluka?

JS : sebenarnya juga merasa bersalah dan tidak enak pada teman tapi teman juga melakukannya.

Peneliti : Menurut anda bagaimana sekolah dalam menangani *bullying*?

JS : aslinya sudah bagus para guru Ketika tahu ada yang bermasalah langsung ditangani dan dilerai biasanya akan ditanyakan alasan melakukan itu, kalau sama guru agama itu sering diberi nasehat dan ceramah gitu. Pasti sama guru diberikan penjelasan kalau perbuatan itu melanggar aturan sekolah.

Peneliti : apa tindakan yang dilakukan sama guru PAI?

JS : biasanya dimintai alas an kenapa melakukan itu, terus di berikan arahan dan nasehat sesuai yang biasanya dijelaskan Ketika Pelajaran agama, diingatkan Kembali perbuatan baik dan buruk juga konsekuensi yang dihadapi, cara menjelaskannya sabar tidak dengan emosi atau memarahi jadinya mudah dipahami dan sadar perbuatan yang saya lakukan itu tetap salah.

- Peneliti : setelah kejadian tersebut, apakah terdapat perubahan pada diri anda?
- JS : saya jadi tau setiap perbuatan pasti ada konsekuensi, kalau saya berbuat buruk ke teman nantinya juga teman akan membalas ke saya, jadi sama guru disuruh untuk meminta maaf kepada teman yang saya bully.
- Peneliti : dalam kejadian tersebut Pelajaran apa yang anda dapat diambil?
- JS : ternyata bercanda juga terdapat batasnya, karena terkadang ada yang biasa saja kalau dipanggil dengan sebutan tapi juga ada yang tidak suka, jadi lebih berhati-hati dalam berperilaku.



**Nama** : **Dina Lutfia Sari S.Pd**  
**Jabatan** : **Gurur PAI**  
**Hari/tanggal** : **Senin, 4 Maret 2024**  
**Pukul** : **12:20 WIB**  
**Lokasi** : **Ruang BK SMK 17 Agustus 1945 Cluring**

Peneliti : seperti apa latar belakang anda sebagai guru pendidikan agama di sini?  
 Bu Dina : Ya terima kasih atas waktu yang diberikan, Saya pertama kali disini dari 2018 ya Jadi masih fesh graduate. pengalamannya ketika saya disini yang saya khawatirkan adalah Menangani siswa-siswa SMK karena usianya tidak jauh beda dengan saya Kurang lebih selesai 3-4 tahun Jadi yang pertama kali saya alami itu nervous ketika dihadapan anak-anak apalagi di kelas 12 Di prodinya PKR, Karena laki-laki Jadi itu pengalamannya Cukup bahagia sih tapi juga nervous disisi lain anak-anaknya sangat luar biasa kalau ada guru baru apalagi Perempuan. Tapi akhirnya sampai saat ini juga bisa mengkondisikan anak-anak punya mungkin sebagai guru Ketika sudah masuk di kelas itu ada stimulus sendiri untuk menggunakan teknis atau strategi Yang dibuat di berbagai kelas Jadi misalkan di prod di PKR kelas ini Karakternya anaknya juga beda maka akan muncul strategi pembelajarannya itu sendiri Kemudian di kelas prodi di akutasi juga beda Jadi beda, beda prodi itu saya bedakan dalam strategi pembelajaran atau teknisnya Ataupun medianya juga beda Karena tergantung karakteristik anak-anak.  
 Peneliti : dalam mendefinisikan *bullying* itu seperti apa?  
 Bu Dina : *bullying* itu dalam agama Islam ya Karena saya tahu agama Islam itu salah satu akhlak tercelak atau akhlak masnumah Yang sangat dibenci oleh Allah karena itu akhlak tercelak Secara bahasa Indonesia yang saya ketahui adalah sikap agresif seseorang yang menimbulkan perlakuan fisik dan verbal  
 Peneliti : peran guru agama dalam menangani *bullying* itu seperti apa?  
 Bu Dina : Kalau dalam menangani, saya selipkan dalam materi Dalam materi yang terutama adalah penanaman akhlak atau budi berkerti kepada anak-anak Jadi dalam materi selalu di selipkan akhlak. Meskipun dalam konsep P.A.I. di tingkat S.M.K, atau S.M.A itu kan ada konsepnya Ada 5 konsep, ada akhlak, fiqh, akidah, sejarah Jadi mungkin setiap bab itu selalu saya

selipkan untuk menanamkan pendidikan karakter anak, meskipun ada materi, sebenarnya ada materinya sih Di LKS kelas 1 ada babnya sebagai menghindari *bullying* Juga ada babnya namanya temperament Kemudian di kelas 11 ada toleransi atau kerukunan antar umat beragama Kemudian di kelas 3 ada kewajiban beribadah atau bersyukur Itu sebagai salah satu untuk meminimalisir atau menghindari perundungan atau *bullying* Itu sebagai bab-bab untuk menghindari perundungan anak.

Peneliti : bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai *bullying* dalam kurikulum?

Bu Dina : saya cocokkan dengan karakteristik anak-anak Contohnya kemarin ada babnya, hakikat cinta kepada Allah, Saya sesuaikan dengan karakter anak-anak, anak jaman sekarang itu sukanya membuat konten, Akhirnya saya buat tugasnya itu konten, membuat konten hakikat cinta kepada Allah, takut kepada Allah, kembali kepada Allah dan bertawakal kepada Allah Itu anak-anak saya suruh membuat konten itu, tetapi saya dampingi

Peneliti : Apakah anda pernah menangani kasus di sekolah?

Bu Dina : Pernah sih, sering, Dalam menangani, sebenarnya shock Karena masih muda mungkin, jadi kalau memenangkan itu seperti pikir-pikir dulu Karena usianya sama anak-anak terlalu dekat Jadi anak-anak mungkin kalau melihat guru yang muda itu seperti berani apalagi di kelas 12, Kebetulan kemarin juga pernah menemukan kasus ada anak cewek membawa test pack, Akhirnya menjadi *bullying* di kelas, test pack jatuh yang menemukan teman-temannya dilaporkan ke saya Akhirnya kan ketika saya panggil anak itu, akhirnya kan anak-anak tahu Satu anak saja, akhirnya menjadi korban *bullying* juga kan anak itu Jadi saya cara menangannya kepada anak-anak yang menjadi korban *bullying* saya panggil Empat mata, saya berikan arahan, wawasan juga Dan juga diingatkan dengan iman, Karena iman itu dasarnya dari ahlak Bukan ilmu karena ilmu itu masih di bawahnya ahlak Atau ahlak itu masih di atasnya ilmu. Yang perlu ditanamkan adalah yang pertama, iman Makanya saya sering selipkan kepada anak-anak ketika mengajar itu Mengambarkan ibaratnya iman, Islam, dan ihsan Jadi saya ibaratkan seperti ada akar, ada batang, ada pohon, ada buahnya Itu sering kali saya gambarkan seperti itu Agar anak-anak selalu mengingatnya supaya tidak terjadi *bullying*. Meskipun ada temannya yang mendapatkan masalah supaya anak-anak tidak langsung membully temannya Kalau bisa merangkul

Sedangkan kepada pelaku juga diberikan pelayanan seperti saya panggil Sebelum ke BK kalau saya bisa memberikan motivasi untuk anaknya Kalau tidak sampai parah Saya masih bisa memberikan wawasan supaya

tidak mengulangi kembali Kalau sudah parah, ini yang saya tidak sanggup  
Ya saya kembalikan ke sekolah atau BK

- Peneliti : Bagaimana strategi dalam mencegah *bullying*?
- Bu Dina : seperti kata-kata yang mencegah lebih baik dari pada mengobati, Cara mencegahnya berbeda-beda Karena perprodi itu beda-beda yang saya tangani. Kalau umumnya itu Saya abaikan dulu, diawasi dulu sampai akhir, Nanti kalau sudah ada bukti baru saya tindak lanjutin secara tidak langsung dihadapan teman-temannya Ataupun di kelas namun saya panggil
- Peneliti : juga bekerjasama dengan orang tua atau staf sekolah dalam menanganinya?
- Bu Dina : Dalam menanganinya, iya bisa jadi seperti Dengan BK, wali kelas, kesiswaan.
- Peneliti : *Bullying* yang terjadi seperti apa?
- Bu Dina : Verbal juga ada, Kalau yang fisik mungkin di kelas lain, seringnya Mungkin hanya verbal, kemudian *cyberbullying*, media sosial seperti itu yang banyak terjadi pada anak-anak.
- Kalau anak perempuan Seperti dipicunya dengan lirikan yang tidak enak, Kemudian, karena mungkin ketidak cocokan Atau pernah punya masalah pribadi, atau masalah pacar biasanya juga circle atau berkelompok geng-gengan
- Peneliti : pesan bagi mereka supaya mencegah terjadinya *bullying*?
- Bu Dina : guru harus bekerja sama dengan orang tua juga Karena sebagai dasar, pendidikan yang pertama itu adalah keluarga, Jadi yang bisa menanamkan pendidikan karakteristik terutama ahlak Yang pertama kali itu adalah keluarga Jadi sebagai guru di sini Juga memberikan pendidikan karakteristik juga Tapi tidak bisa penuh sebagai mana keluarga Jadi harus bekerja sama dengan keluarga juga Orang tua termasuk atau wali murid Jadi selalu koordinasi Kalau ada apa-apa dengan anak di sini Maka wali kelas atau guru sebaiknya berkoordinasi dengan orang karena orang tua sangat berperan penting dalam membesarkan anak.
- Peneliti : dalam mengatasi *bullying* yang terjadi, apakah anda memiliki komptensi yang sesuai?
- Bu Dina : guru harus bisa dan memiliki kompetensi dalam mengatasi konflik yang terjadi di sekitarnya, bisa mengintegrasikan nilai Pendidikan karakter yang

terkandung dalam Pelajaran, bisa menerapkan pendekatan keislaman dan pembinaan akhlak siswa dengan Pelajaran Agama Islam.



- Nama : Indah Sriwarini S.Pd**
- Jabatan : Gurur BK**
- Hari/tanggal : Senin, 4 Maret 2024**
- Pukul : 12:40 WIB**
- Lokasi : Ruang BK SMK 17 Agustus 1945 Cluring**
- Peneliti : Sebelumnya, bisa ceritakan tentang latar belakang ibu sebagai guru BK di sekolah ini?
- Bu Indah : Saya Indah Sriwarini lulusan BK dari Universitas Negeri Malang. Setelah lulus, memang langsung melamar pekerjaan ke sini sehari tahun 2012. Berarti sudah hampir 12 tahun. Jadi memang sejak 2012 sudah di BK. Tapi tidak hanya di BK saya juga mengampu pelajaran yang lain. Jadi ketika kelas, tidak hanya mengajarkan pelajaran, juga menyelipkan tentang *bullying* ini sejak kelas 1 memang. Karena memang untuk pencegahan. Jadi sejak kelas 1 memang diberikan, wawasan atau pengetahuan anak-anak tentang akibatnya jika terjadi atau dari mereka melakukan *bullying*.
- Peneliti : Untuk mendefinisikan *bullying* itu ibu seperti apa?
- Bu Indah : Perilaku yang tidak menyenangkan terhadap orang lain atau perundungan secara umum. Perilaku yang tidak menyenangkan kemudian menyebabkan orang lain tidak merasa tidak nyaman.
- Peneliti : peran guru BK dalam mencegah *bullying* atau menangani itu seperti apa?
- Bu Indah : kami itu memberikan layanan informasi secara umum. kami juga membuat rencana layanan itu. Tapi juga ada guru yang lain untuk mencegahan ketika ada apel. Itu kan memberikan wawasan-wawasanya *bullying* itu seperti apa? Dampaknya bagaimana? jadi mereka sudah punya pemahaman bahwa sebenarnya tidak boleh. Ada waktu? Kalau untuk kelas-kelas memang untuk jam BK itu tidak ada. Secara khusus BK tidak ada di sini. Tapi kami ada berempat. Jadi sudah ada bagiannya sendiri. Di sini ada 6 prodi. Saya kebetulan ada di prodi perhotel yang ada di lokal selatan. Kalau di sini ada 3 guru BK. Jadi masing-masing prodi itu sudah ada guru BK.
- Peneliti : Bagaimana ibu itu bekerja sama dengan guru pendidikan agama dalam menangani masalah *bullying*?

- Bu Indah : Untuk kerjasama tidak hanya dari, untuk satu pihak saja. Tapi juga ke wali kelas, ke kaprodi, guru mapel semuanya, wali kelas semuanya. Itu kami berkoordinasi kalau misalnya ada siswa yang terlibat *bullying* kami langsung menghubungi guru wali kelasnya yang terlibat.
- Peneliti : ini apakah ibu itu pernah menangani secara langsung kasus *bullying* yang terjadi di sekolah?
- Bu Indah : Pernah itu terjadi sekitar 2 tahun yang lalu. Yang saya ingat ya. Sebenarnya hampir setiap bulan itu ada, hampir setiap waktu itu ada. Kalau itu anaknya sendiri yang melapor. Sebenarnya yang pernah terjadi itu ada faktor pemicunya, kenapa dia sampai dibuli oleh teman-temannya. Jadi tidak mesti yang dibuli itu yang benar. Tidak mesti yang membuli itu yang salah. Pasti ada pemicu kenapa mereka melakukan itu. Kadang dua-duanya, antara pelaku dan korban itu sebenarnya dua-duanya itu juga salah. Jadi introspeksi masing-masing ada si korban itu saya dinikikan. Kenapa kamu bisa sampai digitukan? Penangannya seperti itu.
- Jadi yang pertama pihak korbannya dulu kami panggil. Karena kami ada wali kelas, ada keprodi. Pihak korban kami panggil apa yang terjadi, terus kenapa bisa terjadi, apa yang kamu lakukan. Kalau sampai kamu membalas, berarti kamu juga pelaku. Saya bilang juga seperti itu. Setelah memanggil pihak korban, baru kemudian pihak pelakunya kami panggil. Ditanyakan, apa yang terjadi, kenapa kamu melakukan hal itu. Nanti mereka pasti ngomong, karena gini kok, masalahnya sepilih. Dia melihatnya tidak enak. Melerok. Tapi yang terjadi itu, karena matanya memang bentukannya seperti itu. Jadi wawasannya ke pelaku, dia memang dia dibuat matanya seperti itu. Kenapa kamu membuat protes? Kenapa kamu membuat mata? Jadi dari hal sepilih memang matanya lebar, dia memang kadang melihatnya biasa. Tapi yang dilihat, kenapa kamu melihatnya tidak enak? Jadi akhirnya sampai, kadang yang membuli itu bukan yang dilihat, temennya dari cerita. Apa yang kamu melihatnya tidak enak, apa yang kamu melihatnya tidak enak. Terus temennya yang diceritakan, tidak terima, langsung memukul. Ada sampai berdarah di situ. Itu perempuan.
- Bu Indah : Ada yang hanya chat. Kamu kenapa kok ngomongnya tidak enak? Terus jawabnya gimana? Ya pokoknya kami kasih tahu ketika ada korban yang melapor, bilang kalau kamu ditantang lagi. Jangan sampai kamu datang ke sana sendirian. Karena di sini kan ada guru. Kalau tidak bilang ke BK, bisa bilang ke wali kelas.

- Peneliti : bagaimana dalam membantu siswa yang menjadi korban *bullying*? Mungkin memiliki cara tersendiri?
- Bu Indah : Kami sampaikan ke siswa, masing-masing harus introspeksi diri. bagaimana menyikapinya, termasuk dari segi emosional. Kalau misalnya di ejek, jangan membalas. Intinya kalau kamu membalas berarti kamu salah. Nanti kalau kamu membalas secara fisik ada buki.
- Kalau misalnya korban, kita kuatkan dulu emosinya. Terus kemudian, mungkin bisa jadi akhirnya takut sekolah. Kami kuatkan lagi bahwa dia tidak sendirian di sekolah. Kalau misalnya sampai terulang lagi, kamu bisa ke kami. Itu untuk korban.
- Kalau pelaku, tetap kami datangkan orang tua dari masing-masing korban dan pelaku. Jadi orang tua tahu apa yang terjadi di sekolah. Sehingga pencegahan bisa juga dari rumah. misalnya guru hendak menghukum tidak boleh, Mungkin orang tua di rumah bisa memberikan sanksi khusus untuk anaknya. Kalau misalnya sampai ada panggilan lagi dari sekolah.
- Peneliti : Untuk strategi mencegah *bullying* sebelum terjadi sekolah itu apa?
- Bu Indah : memberikan wawasan, sama seperti yang saya sampaikan tadi. Berikan wawasan kepada anak-anak informasi tentang *bullying* itu apa saja. Terus apa yang tidak harus mereka lakukan. Nanti dampaknya bagaimana? Kalau dari korban tidak terima bisa sampai melabar ke Kepolisian. Kalau sudah sampai ke Kepolisian, pasti di sana juga nanti akan kekeluargaan juga. Tapi kalau sudah sampai ke Kepolisian, yaitu urusanmu sendiri dengan sana. Untuk sekolah, yang penting sekolah sudah memberikan pemahaman bahwa jangan sampai hal itu terjadi karena dampaknya akan lebih panjang.
- Peneliti : Kebanyakan itu *bullying* tidak terjadi hanya diakibatkan di sekolah. Kadang mungkin suatu kejadian yang di luar sekolah dibawa ke sekolah. Atau mungkin di sekolah itu dibawa ke luar sekolah. Apakah itu pernah terjadi juga?
- Bu Indah : Ya biasanya mereka kalau di sini sudah dibawa ke ruang BK, kami sampaikan jangan sampai berlanjut. Karena kadang janjian di mana. Kalau sudah di luar, pasti masyarakat akan ramai itu dari sekolah mana? Itu anaknya siapa? Kami senang, nanti siapa yang malu saya sampaikan. Kalau kalian misalnya sampai luar, masyarakat tahu, pasti ditanya sekolahmu mana? Nanti sekolahmu yang kena. Dikira sekolah tidak memberikan pemahaman dan tidak memberikan informasi. Terus orangtuamu juga nanti akan repot.

Sampai sudah di luar, sudah terendus oleh polisi, urus sendiri. Tapi tetap kami dampingi. Soalnya ada Gladys terus PH itu sampai laporan ke polisi. Karena memang mereka melakukan itu di janjian di Di Antara karetan dan grajagan mereka janjian ke sana. Dan orangtuanya pun tidak komunikasi dulu dengan kami. Tapi langsung melampor ke polisi. Jadi kami tahu kejadian itu setelah sampai di polisi. Tapi untuk anak-anak memang tidak ditahan. Jadi untuk wajib denda, untuk denda orangtuanya sudah mereka membicarakan sendiri. Karena memang mereka tidak ke sekolah. Mereka langsung di luar, orangtuanya langsung ke kepolisian. Tidak lewat kami dulu. Jadi kami meminta informasi sudah sampai mana kejadiannya. Tapi orangtua korban melapor ke sekolah setelah mereka ke kepolisian. Seharusnya ke sekolah dulu menyampaikan masalah anaknya. Nanti kami bisa memanggil dari orangtua pelaku. Dan mengumpulkan. Untuk memberikan mediasi di sekolah. Tapi karena langsung ke kepolisian, sudah tanggung jawab orangtuanya.

Peneliti : Apakah ada kaitannya perilaku *bullying* dengan fasilitas atau kegiatan di sekolah?

Bu Indah : Itu malah yang tidak ikut bela diri yang suka membully. Di sini ada kegiatan ekstra karate, ekstra pencak silat. Tapi anak-anak yang melakukan bully itu bukan anggota ekstra justru mereka yang tidak ikut sering membully.

Tidak ada yang ikut ekstra yang melakukan. Dari kelompok biasanya. Mereka itu kelompok, ikut dari satu pertemanan atau satu circle. Kalau mereka hanya satu orang, tak berani. Tapi kalau mereka secara berkelompok, baru menunjukkan diri bahwa inilah saya. Itu anak-anak biasanya begitu. Mereka hanya berani berkelompok.

Peneliti : Apakah juga terdapat indikasi keterlibatan sekolah lain dalam tindakan *bullying*?

Bu Indah : Biasanya mereka malah bekerja sama dengan temannya untuk melawan sekolah lain. Jadi mereka tidak terima temannya dihajar teman yang lain, tapi mereka menghajar temannya sendiri. Misalnya, bukan dari sekolah lain, masih ada satu prodi saja. Teman satu prodi itu didatangi oleh prodi yang lain. Satu prodi nggak terima. Tapi mereka satu prodi pun juga sering bertekar. Jadi misalnya, kayak kelompok yang solid satu prodi, satu prodi, satunya dijelaskan, mereka nggak terima. Kalau misalnya yang menantang dari prodi yang lain. Tapi kalau mereka sendiri satu prodi bermasalah, mereka ya berkelahi. Kayak kemarin waktu itu pernah. Kan nggak sengaja. Mereka keluar dari ruang auditorium nggak sengaja. Yang

dari kanan belum turun, yang dari kiri sudah ndorong-dorong. Yang belakangnya nggak sengaja nabrak, Terus yang ditabrak ini malah mau menghajar, Padahal mereka satu prodi. akhirnya teman-teman yang seprodi bilang jangan berkelahi kamu berdua ini teman sendiri.

- Peneliti : Kemudian mungkin pesan ibu sebagai BK kepada mereka yang bermasalah itu
- Bu Indah : Sebenarnya satu kuncinya, iman. Kalau iman kuat pasti bisa mengontrol semuanya, kalau iman tidak kuat, mereka seperti menyombongkan diri seperti kalian jangan macam-macam ke aku. Jangan macam-macam ke kami. Jadi semuanya kembali ke diri sendiri. Ke diri masing-masing. Menebalkan imannya masing-masing.
- Peneliti : Saran ibu kepada siswa dan orang tua bagaimana menghadapi anaknya yang bermasalah seperti apa?
- Bu Indah : Guru, orang tua, juga masyarakat harus saling bekerjasama untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. kalau di rumah orang tua harus lebih mengawasi lagi ke anak-anaknya. Para pelaku itu biasanya orang tuanya tidak di rumah, mereka di rumah bersama nenek. Pengawasanya kalau sama nenek itu tidak terlalu ketat taunya izin ke sekolah namun diluar tidak tau apa yang terjadi. Jadi harus lebih memberikan pengawasan untuk anak dan Harus tidak bosan. Anak itu kalau dikasih tahu orang tua terkadang tidak dihiraukan. Jadi masing-masing kita harus balik bekerjasama. Untuk mencegah terjadinya *bullying*.

**Nama : SKP**

**Jabatan : Siswi**

**Hari/tanggal : Senin, 4 Maret 2024**

**Pukul : 13:00 WIB**

**Lokasi : Ruang BK SMK 17 Agustus 1945 Cluring**

Peneliti : Untuk nama siapa?

SKP : SKP. Kelas 10

Peneliti : bisa diceritakan sedikit pengalaman sekolah di sini. Dan sejauh ini apakah pernah mengalami, ataupun punya teman yang mengalami? Atau pernah melihat?

SKP : Saya waktu masuk ke sini kan orang baru. jadi Belum kenal. Tapi kalau lama-lama, saya kan sudah kenal. Sebelumnya, ada emang banyak masalah di sini. Karena banyak orang-orang yang dari sini-sini itu mereka nggak suka. Saya juga kadang nggak disukain sama orang, nggak tahu gimana. Tapi kalau misalkan kayak gitu masih biasa-biasa aja, belum nyampe yang hal serius banget. Jadi masalahnya itu bisa di atasi sendiri. Seperti waktu itu masuk ke organisasi osis. Di osis ini ada sekitar 1 kelompok isinya 4 orang. Di mana mereka itu yang jarang banget masuk. Kalau misalkan ada kumpulan itu mereka jarang banget kan. Nah orang-orang yang lain ini, di osis itu ada sekitar 29 anak. 4 orang itu itu jarang masuk, sisanya itu nggak suka sama mereka. Akhirnya yang sisanya itu membully kayak sering ngata-ngatai. Kalau misalkan di chat, di omongin kasar terus. Kayak, kamu masuk sekolah kayak gini, kayak gini, atau gimana gitu. Dan masalahnya itu Sampai berbulan-bulan. Biasanya di osis itu satu minggu masuknya dua kali. Sementara mereka sudah masuk berkali-kali. Jadi sudah lama. Tapi masalahnya sudah selesai soalnya. Mereka sudah baikkan semuanya.

Peneliti : Menurut anda *bullying* itu seperti apa?

SKP : *Bullying* itu sama aja kayak tindakan merendahkan, mencemooh orang lain. Kita merendahkan orang lain, berarti kita membully orang itu.

Peneliti : Pernah memiliki pengalaman atau melihat pengalaman temanmu tentang *bullying* yang terjadi?

SKP : saya biasanya orangnya tetram saja. Cuma mungkin kalau masalah antar teman itu bisa. Jadi nanti kita sudah ga ngobrol lagi atau gimana. Karena masalahnya itu, misalnya orang ini dia minta main di sini. Saya yang ga mau nanti bisa. Mereka kan bisa marahan gitu.

- Peneliti : ketika anda ngatasi *bullying* seperti apa? dibawa enjoy atau langsung ditemuin untuk minta maaf?
- SKP : Saya minta penjelasan. Kalau misalkan ada orang marah sama saya, saya minta penjelasan dulu. Kalau salah itu ada di mana. Nanti kalau misalkan saya salah, saya intropesi sendiri. Tapi kalau misalkan ternyata saya nggak salah, atau saya salah pemahaman, mungkin saya jelaskan ke dia dengan benar.
- Peneliti : Apakah pernah adu fisik?
- SKP : Kalau dipukul, biasanya kalau teman sering. Kalau bercanda doang. Tapi kalau terbawa emosi, nggak. Soalnya kalau Perempuan itu Langsung minta maaf.
- Peneliti : apa dampak yang terjadi ketika kamu terkena bully?
- SKP : Ketika terkena pembullying, otomatis kita juga marah. Kita pengen membalas juga. Pasti ada rasa kayak gitu. Terus kalau misalnya mau sekolah, harus banget berangkatnya takut gimana, takut gimana. Kalau kayak gitu kan pasti. Saya biasanya kalau misalkan ada masalah kayak gitu, dibawa enjoy aja. Kalau misalnya berkaitan dengan sekolah, saya jarang kayak gitu. Saya kalau sekolah beda lagi gitu. Kita sekolah, kita belajar. Sementara masalah teman-teman ini, masalah benar-benar beda lagi kalau sekolah.
- Peneliti : Punya teman yang terkena bully, sampai nggak mau sekolah, atau mutus sekolah?
- SKP : Ada, Kayak misalnya dia ada masalah. Terus dia nggak masuk tiga hari gitu lah.
- Peneliti : Itu karena sesama kelas atau beda kelas atau beda kelas? Biasanya beda kelas
- SKP : tapi tetap satu sekolah.
- Peneliti : Kemudian ini ya, kamu sebagai temannya, apakah kamu ikut kontribusi dalam menenangkan, dalam mendamaikan itu ada penah-penanganan ini?
- SKP : Saya suka ngasih saran sih. Tapi saya lihat dulu ini masalahnya kayak gimana. Soalnya kadang pembully itu yang dianggap pembully juga kadang bisa jadi korban. Terus yang korban juga bisa jadi pembully gitu. Jadi harus dicari tahu dulu masalahnya itu apa baru terasa salah.
- Peneliti : Menurut anda yang dilakukan sekolah dalam menangani *bullying* bagaimana?
- SKP : Kalau sekolah ini, dalam penanganan dibully itu udah bagus. Soalnya kadang kalau misalkan ada masalah itu orang luar itu jarang banget tahu.

seperti beberapa masalah yang tadi diceritain guru-guru, itu semuanya saya nggak pernah tahu juga. Berarti sekolah ini udah berhasil untuk menyelesaikan masalahnya terutama *bullying* itu sendiri.

Peneliti : bagaimana Anda ingin sekolah itu bekerja sama dengan siswa, orang tua, ataupun instansi lain

SKP : Tapi menurut saya, kalau masalah selalu ada. sehingga guru-guru juga sudah cukup memberikan kita materi supaya tidak melakukan perbuatan yang meimbulkan *bullying*. Jadi menurut saya kalau misalkan ditambah lagi ada keinginan kayak gitu udah bagus. Tapi kalau nggak ditambah juga nggak apa-apa.

Peneliti : Dalam megatasi *bullying* apakah anda langsung lapor kepada BK atau mengatasi sendiri dahulu?

SKP : Biasanya kalau teman-teman mengatasi sendiri. Jadi Kita cari tahu terlebih dahulu apa yang membuat mereka bisa berantem gitu. jika masalahnya serius banget dan udah besar baru kita lapor ke BK. Namun jika masalahnya terlihat bisa tenang atau baikan maka tidak lapor.

Peneliti : Pesan anda bagi siswa yang memiliki kasus bully sebagai pelaku ataupun korban?

SKP : Untuk pelaku bully itu biasanya dia selalu memperhatikan orang lain. Kalau misalkan dia selalu memperhatikan orang lain oh orang ini kayak gini jadinya dia nggak suka gitu. Saran saya lebih baik kita hidup biasa aja gitu. Jadi kayak kita fokus ke diri kita sendiri dulu, perbaiki apa yang ada di diri kita sendiri, baru kita boleh menilai orang lain gitu. untuk korban itu biasanya mereka itu suka berkecil hati, kalau misalkan setelah dibully itu terasa rendah diri atau gimana, mungkin korban bisa cari suasana baru dan jangan dianggap serius pembuliannya. Jadi bisa fokus pada diri sendiri

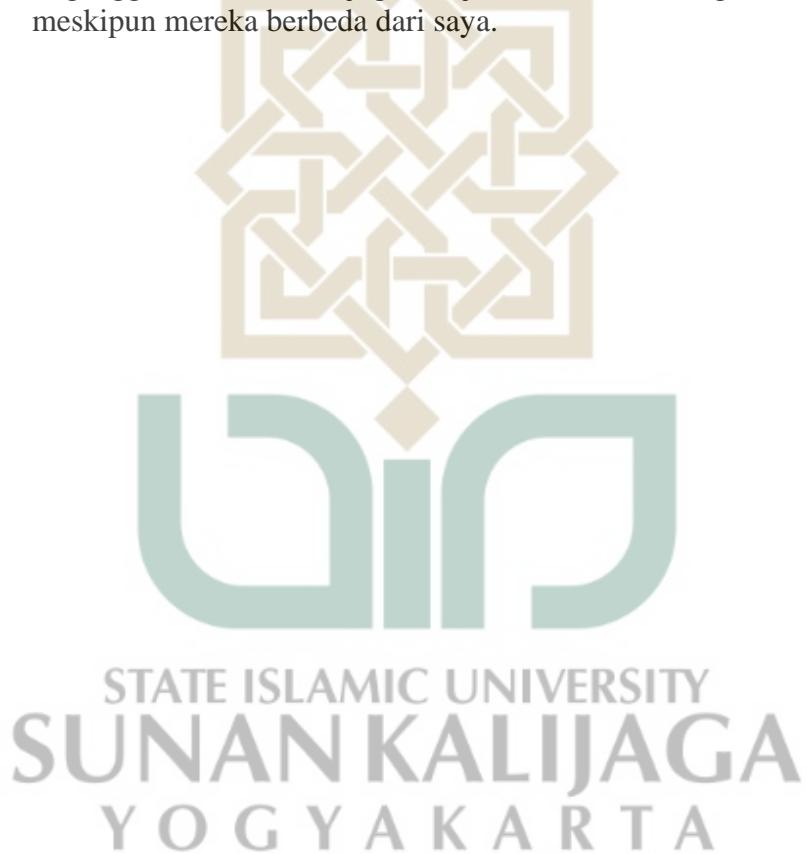
Peneliti : Kemudian sarannya anda untuk orang tuanya?

SKP : Pelaku pembullyan itu biasa kurang didikan dari orang tua. untuk saran sebagai orang tua mungkin lebih mendidik lagi kepada anaknya, karena kita tidak tahu latar belakang orang lain gimana yang menjadi korban bully, tidak tahu latar belakangnya bagaimana yang menjadi pembully juga, mungkin dia sama orang tuanya diagaimanakan yang akhirnya dia ikutan kayak bgtu juga. Makanya orang tua itu wajib tau juga mereka mendidik anaknya dengan baik.

**Nama** : NW  
**Jabatan** : Siswi  
**Hari/tanggal** : Senin, 4 Maret 2024  
**Pukul** : 13:20 WIB  
**Lokasi** : Ruang BK SMK 17 Agustus 1945 Cluring

Peneliti : Tolong perkenalkan diri anda dan latar belakang  
 NW : perkenalkan nama saya NW,  
 Peneliti : pernah mendengar kata-kata *bullying*?  
 NW : itu perbuatan yang membuat orang lain tidak nyaman atau terganggu  
 Peneliti : Apakah benar pernah melakukan *bullying* di sekolah?  
 NW : Iya, saya dan beberapa teman terkadang saling melirik sinis, tidak mau mengajak berbicara atau menjauhi.  
 Peneliti : kalau boleh tahu apa alasan anda melakukannya?  
 NW : karena dia tidak menarik, dan tidak suka tingkahnya  
 Peneliti : bagaimana perasaanmu ketika tahu perbuatanmu membuat orang lain terluka?  
 NW : ya saya tidak enak ke teman dan malu karena secara tidak langsung membuatnya tersakiti  
 Peneliti : Menurut anda bagaimana sekolah dalam menangani *bullying*?  
 NW : biasanya guru akan memanggil kami dan menanyakan ada permasalahan apa. Kalau guru agama sering diberikan nasehat dalam bersosial, juga menjelaskan perilaku tersebut dapat menyakiti perasaan orang lain. Memberikan arahan untuk saling menghormati dan mengingatkan bahwa saling menjauhi dan memandang orang lain dengan niat buruk itu adalah akhlak tercela.  
 Peneliti : Bagaimana perasaan anda Ketika diberi Tindakan sama guru PAI?  
 NW : merasa bersalah karena sudah mengganggu teman, juga menjadi lebih tau tentang perilaku baik dan buruk serta dampak yang terjadi.  
 Peneliti : Bagaimana guru PAI menanggapi anda?

- NW : Ketika guru tahu saya bermusuhan sama teman, tidak langsung menegur dengan keras tapi menjelaskan dan mengarahkan supaya berbuat baik dan menjadikan saya kesempatan untuk berubah dan memperbaiki kesalahan.
- Peneliti : setelah kejadian tersebut, apakah terdapat perubahan pada diri anda?
- NW : pastinya sekarang jadi lebih berhati-hati untuk menjaga sikap. Supaya tidak membuat teman tersakiti.
- Peneliti : dalam kejadian tersebut Pelajaran apa yang anda dapat diambil?
- NW : ternyata sikap saya seperti lirikan atau menjauhi teman bisa membuatnya terganggu atau tersakiti. juga belajar untuk lebih menghormati orang lain, meskipun mereka berbeda dari saya.



**Nama : Umar Sudiyanto M.Pd**

**Jabatan : Guru PAI**

**Hari/tanggal : Senin, 4 Maret 2024**

**Pukul : 18:45 WIB**

**Lokasi : Rumah bapak Umar Sudiyanto**

Peneliti : Sebelumnya bisa diceritakan sedikit tentang latar belakang bapak sebagai guru PAI di SMK Puspa Bangsa

Pak Umar : Nama saya umar Sudhiyanto untuk Pendidikan terakhir S2 pendidikan agama Islam

Peneliti : Sebagai pengajar di SMK Puspa Bangsa, sudah berapa tahun?

Pak Umar : Sejak tahun 2006 sampai sekarang mulai pengbukaan awal sampai sekarang.

Peneliti : dalam mendefinisikan *bullying* itu seperti apa?

Pak Umar : *bullying* itu kan baru-baru ini aja istilahnya Bully, itu sebenarnya yaitu olok-olokan biasa, Cuman karena mungkin kemajuan teknologi *bullying* itu akhirnya membahayakan. Sebenarnya kalau saya akui *bullying* itu dari saya kecil sampai mahasiswa sampai di pondok pesantren ya ada, itu biasa sebenarnya, namun sekarang menjadi sebuah ketakutan, padahal dulu Sebenarnya *bullying* itu biasa seperti saya dulu. Seperti hei umar jeneng bapakmu siapa itu jangkar itu biasa. Mungkin mental kita dan mental anak-anak sekarang tidak sama hanya anaknya kuat atau tidak, itu masalah mental diolok kalau tidak bisa dikatakan oh kamu itu bodoh kadang-kadang marah ya biasa, itu kalau sekarang marah biasanya anak-anak itu, Saya juga tidak tahu pemikiran anak-anak sekarang yang gampang marah terus juga gampang mengolok juga gitu. dulu tuh kalau ada yang tidak bisa ya saya kira banyak diamnya kalau ada yang keluar itu hanya satu orang, kalau sekarang kan kayaknya berjamaah, ada yang menyebut panggilan orang tuanya, itu kalau sekarang jadi pembullyan, kalau gak bisa dikatakan bodoh, anak mama. kalau sekarang melibat menjadi kekerasan budaya, dulu itu sebenarnya hal biasa tetapi kalau sekarang ya tetap harus ada pendampingan, pengawasan harus ada sekarang, karena mental anak sekarang tidak sama dengan mental anak dulu. saya tuh dibuli itu biasa dulu kalau dulu ya bukan bully sih hanya olok-olokan

- Pak Umar : kecanggian media masa memframing, seolah-olah bully itu menakutkan padahal ya semenakutkan itu, tergantung pelaku dan korban itu aja sebenarnya, kalau saja korban diam tidak membela, ya selesai sebenarnya tapi kadang-kadang korban juga tidak kuat sehingga membela, akhirnya membentuk kekuatan baru seperti dengan temannya, atau bagaimana atau sendirian akhirnya melawan dan ketika yang bully itu di lawan, dan jadi kekerasan sampai kejadian penganiayaan. awalnya dari hal-hal yang ringan. tapi hari ini harus harus betul-betul jangan sampai bully itu keluar, karena sudah berbahaya itu mentalnya anak tidak sama dengan kita. jadi bully itu sebenarnya hal yang biasa, karena diframing sebegitu rupa yang akhirnya menjadi kata-kata menakutkan sekarang
- Peneliti : pendapat bapak peran guru agama ini dalam mencegah *bullying* atau menangani *bullying* di sekolah?
- Pak Umar : peranan ini seharusnya penting sekali, setiap hari kita ingatkan setiap hari kita putar-putar semacam film-film yang edukatif, bahwa bully itu dalam agama juga dilarang karena menghina, bully itu menghina, bisa meremehkan, bisa maka peranan guru agama sangat dominan dan penting selalu diingatkan anak-anak jangan sampai ada, kamu meremehkan orang lain, meremehkan teman kamu sendiri itu selalu disampaikan awal pengajaran, bahkan di setiap rapat, di setiap upacara kita sampaikan, ya caranya itu sudah, sering mengingatkan dengan ceramah, dengan dalil, bahwa bully itu dosa, menghina-menyakiti orang itu dosa, ya itu kita bisanya hanya itu sementara, selalu mengarahkan hal-hal yang positif. terus mencegahnya ketika ada kelompok-kelompok yang mulai membully, kita sampaikan jangan gibah, awalnya dari gibah dulu, bully itu awalnya dari gibah, setelah gibah itu muncul pada kita opini menghina-menyakiti menjadi sebuah omongan-omongan yang menyakitkan, maka peran guru sangat penting selalu mengingatkan pada awal pelajaran, pada setiap saat, cinta Indonesia, cinta teman cinta kakak kelas cinta adik kelas, salah satunya seperti itu yang bisa dilakukan seperti itu, selalu memberi motivasi yang baik
- Peneliti : bagaimana bapak mengintegrasikan nilai-nilai anti-*bullying* ke dalam kurikulum pendidikan agama
- Pak Umar : jadi kita antara pembelajaran PAI dengan anti-*bullying* itu harus diintegrasikan, harus ada selalu bersatu jangan sampai ketika pembelajaran agama, masalah integrasi dengan kurikulum itu berbeda, harus selalu dalam kurikulum, ada kata-kata hindari *bullying* jadi integrasinya, kurikulumnya harus ada kegiatan yang meminimalisir *bullying*, pokoknya itu tadi selalu ada kegiatan yang tidak tidak mengarah

kepada kelompok-kelompok sehingga anak-anak kalau sudah ada kegiatan, misalnya tadarusan, yang sifatnya pribadi selain kegiatan itu, mengurangi antar *bullying* tadi, tapi yang banyak menganggur ya, ini ada kesempatan, kalau setiap hari diadakan kegiatan ke agamaan baca, dibelajari wiridan, dibelajari amalan-amalan itu, salah satunya itu dan itu diintegrasikan pada kurikulum ya itu, jadi anak-anak yang menggunakan kurikulum merdeka ini lebih kepada pembiasaan yang baik sering sulat Duhan, baca Quran amal-amalan yang lain itu, itulah kegiatan dalam kegiatan seperti itu diintegrasikan, jangan sampai jauh gitu ya antara kegiatan ke agamaan dengan sosial itu harus selalu bersinergi

- Peneliti : Sejauh ini, kegiatan-kegiatan atau ekstra kurikular yang ada di sekolah, apakah ada yang menjadikan hal tersebut sebagai patokan supaya mereka tidak terbuat *bullying*?
- Pak Umar : ekstra kurikular yang dalam rangka mencegah itu kita adakan setiap, usai shalat dan usai pembelajaran jam setengah dua itu, ada belajar baca Quran ya barangkali dengan seperti itu anak-anak yang mungkin hatinya galau, mungkin itu bisa mereda dengan belajar ya sebenarnya banyak yang bisa, meskipun bisa tetap belajar baca Quran untuk mencegah kemudian dikaji, kalau sudah anak-anak repot dengan kegiatannya masing-masing maka, ya mudah-mudahan bisa mencegah tapi kalau ada kegiatan sering anu ya, itu muncul lagi tapi kalau sama-sama sibuk, baca Quran kita satu bersatuhan sudah ada kesempatan untuk *bullying* karena semua sibuk dengan dunia masing-masing
- Peneliti : apakah bapak pernah menangani kasus *bullying* di sekolah?
- Pak Umar : kalau di sekolah kami kelihatannya masalah *bullying* yang menangani BK dan itu sudah diselesaikan, sehingga saya sendiri tidak begitu langsung menangani karena kecil presentasinya di saya, bahkan tidak ada kalau *bullying* di sana itu kalau hanya bertengkar saja, jadi langsung bertengkar dan *bullying* itu kan mengolok-olok atau mungkin membuat anak itu bisa malu karena beberapa oknum tetapi kalau di sekolah saya itu banyak laki-laki sama laki-laki bertengkar saja kalau *bullying*, saya kira jarang kelihatan
- Peneliti : seperti kegiatan kelas berjalan Bapak tiba-tiba ada saling mencaci atau tiba-tiba mungkin pernah Bapak tindak langsung
- Pak Umar : kalau mencaci ada, mencaci temannya tetapi kita ingatkan anak-anak jangan begitu hormati teman kamu ini termasuk tindakan yang tidak baik kepada teman-teman.

- Peneliti : bagaimana Bapak itu membantu siswa sebagai korban ataupun pelaku *bullying* selain mengingatkan?
- Pak Umar : Kita beri sanksi, dengan kita panggil orang tua juga ikut mengawasi terus kita berikan semacam number contact kalau memang dengan ibunya atau orang tuanya mau bertanya silahkan bertanya keadaan anaknya setiap hari di sekolah, kita jawab dulu seperti itu, sekarang tetap kalau ada yang ingin mengetahui anaknya silahkan bertanya di wali kelas guru yang mengampu pada jam itu. jadi guru wali kelasnya diberikan kepada wali guru sehingga kalau ada apa-apa biar bertanya langsung bisa bertanya kepada anaknya, nanti dikonprimasi dengan guru, sehingga persoalan itu bisa selesai secara dini kalau ada bisa dipendalikan, itu caranya pelaku apapun korban tapi tahun nggak ada waktu sekolah kita nggak ada masih tanyanya soal tidak masuk dan sudah dibentuk sekarang di sekolah saya itu badan pencegahan *bullying*. sekarang memang diajurkan sama diberi setiap sekolah harus membentuk badan semacam organisasi, sehingga setiap sekolah harus ada dan kepala sekolah membentuk tim untuk menanggulangi *bullying* dan kekerasan di dalam sekolah.
- Peneliti : mungkin Bapak memiliki strategi untuk bersendiri dalam mencegahnya sebelum terjadi ketika di sekolah atau di kelas
- Pak Umar : sebelum kita upacara kita sampaikan anak-anak bahwa *bullying* itu dilarang oleh agama, dan dilarang oleh pemerintah. jadi ketika kalian membully dan yang dibully tidak terima itu bisa dilaporkan ke pihak berwajib. sehingga ada perasaan takut kalau mau *bullying*. termasuk Bapak Ibu Guru kalau menyampaikan sesuatu diawali dengan hal baik ketika ada anaknya tidak bisa ya Gurunya tidak boleh marah-marah di depan anak-anak minimal Gurunya dulu kita sampaikan informasi seperti itu dihadapan anak-anak jangan bicara kasar terhadap anak besar yang mungkin belum mampu menerima pelajaran yaitu satu caranya itu sering setiap hari kita berikan informasi, sekarang kan anak-anak punya HP masing-masing kita berikan konten-konten yang sifatnya untuk kebaikan mungkin bukan konten-konten kebaikan ini anak-anak. iya ternyata bully itu bahaya seperti ini larangannya ada di dalam al-qur'an juga peraturan pemerintah jadi sering kita kirimkan anak-anak video-video pendek tulisan-tulisan yang memotivasi untuk sedikit mungkin menghindari *bullying* yaitu salah satu solusinya ini
- Peneliti : bagaimana Bapak bekerja sama dengan orang tua, staf sekolah?
- Pak Umar : kita sampaikan juga kita konfirmasi kepada orang tua, menanyakan kabar anaknya, terus sama guru juga kita saling komunikasi kalau ada anak-anak

yang sifatnya kok pendiam, kok tidak masuk, itu harus ditanya terus, gara-gara apa?. sehingga mungkin dapat diketahui kenapa kok sampai tidak masuk 3 hari, kalau di dalam kelas diam saja, guru itu harus tahu kenapa diam diri, tidak ceria, apakah terjadi *bullying*, bahkan memang ada persoalan itu semuanya harus kita komunikasikan jangan sampai guru itu tidak tahu, jangan sok acuh-takacuh harus tahu kalau misalnya anak-anak biasanya begini seperti ini harus tahu

- Peneliti : apakah ada beberapa pemicu terjadinya *bullying* baik di dalam sekolah, ataupun diluar sekolah?
- Pak Umar : Pemicunya internal secara garis besar tidak ada, jadi anak-anak spontan saja. Seperti spontan ketika dilihatnya tidak cocok yaitu diolok-olok begitu saja. jadi yang sering dengar pemicunya itu. sedangkan dari eksternalnya sejauh ini tidak ada, mereka spontan anak-anak tapi kadang-kadang di bales dengan candaan, insyaallah di sekolah kami candaan seperti itu sudah tidak ada. Kebiasaan anak-anak seperti itu namun tetap kita sampaikan hal tersebut tidak baik dan bahaya ketika menyambungkan sesuatu kepada ranah pribadi, kemudian ditegur di depan teman-temannya, hal itu juga tidak boleh begitu kita dalam menyampaikan ke anak-anak.
- Peneliti : Apakah terdapat kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadikan mereka lebih percaya diri dalam melakukan *bullying* seperti: bela diri dan lainnya?
- Pak Umar : di sekolah kami itu ada pencahsilat, jadi sebelumnya kita sampaikan kepada mereka kalau kamu bisa pencak silat itu sebagai bela diri bukan untuk menyombongkan diri, kita sampaikan itu sehingga anak-anak itu sudah terbiasa. tolong kalau kamu ahli silat jangan merasa kamu itu seperti merasa oh aku sekarang pandai silat dan kamu berbangga diri jangan gampang tapi itu sebagai pedoman kamu untuk mengetahui bahwa orang itu kadang-kadang ada yang jahat, jadi kamu sebagai bela diri saja, jangan malah menyombongkan diri. mungkin dia bisa silat atau sombong ya ada, tetapi rata-rata kayaknya nggak ada.
- Peneliti : Dalam perilaku *bullying* yang terjadi apakah terdapat kaitannya dengan luar sekolah?
- Pak Umar : biasanya antar kelompok atau antar kelas, kalau antar sekolah jarang sekali
- Peneliti : pesan sebagai guru PAI terhadap pelaku *bullying* dan orang tua?
- Pak Umar : pesannya selalu mendekatkan diri kepada Allah, tidak menganggap remeh orang lain, kita itu sama-sama mahluk Allah yang punya kelebihan

dan kekurangan, jangan merasa sombong dan yang tidak bisa pun jangan terlalu merendahkan diri jadi sebisanya saja, yang pandai jangan merendahkan, yang kekurangannya kebodohan ya jangan terlalu minder. Untuk orang tua selalu komunikasi dengan anak, lihat perkembangan anak, jangan membiarkan anak setiap hari, harus ditanya anak, tadi pelajarannya apa dan siapa yang ngajar minimal itulah. Dan ditekankan untuk anak tolong kalau ada sesuatu bilang kepada orang tua, jadi harus begitu sebagai orang tua jangan sampai orang tua itu berpikiran yang penting sudah menyekolahkan anak, seangkan soal yang lainnya nggak peduli. sekarang orang tua harus bertanya tadi pelajaran apa, guru siapa ada kegiatan apa di dalam kelas, kalau sering diajak ngobrol begitu saya yakin anak-anak itu akan terbuka pada orang tua tapi kalau nggak pernah tanya ya menjadikan anak merasa bebas tidak diperhatikan. padahal psikologi anak itu suka kalau ditanya sebenarnya dan cara nanyanya jangan terus terang langsung dibarengin dengan guyonan dan bahasa halus atau bahasa teman, kalau sudah besar ya bahasa teman, jadi anak itu bisa dianggap teman. Sangat penting komunikasi antara anak dan orang tua itu saya yakin selamat kalau ada persoalan apapun yang mengganggu hati biasakan ngobrol aja tetapi kalau tidak mengobrol bisa bahaya jadi pendiam, tapi pendiamnya pendendam ini bahaya. orang tua sering komunikasi dengan anak dalam hal apapun.

Peneliti : dalam mengatasi bullying yang terjadi, apakah anda memiliki komptensi yang sesuai?

Pak Umar : yang Namanya guru agama setidaknya memiliki komptensi dalam mengatasi perilaku buruk siswa dengan pendekatan agama, dan juga dapat membina akhlak mereka dengan materi yang terdapat pada Pelajaran keagamaan. Guru juga harus sigap dalam mengatasi kasus yang terjadi dengan melakukan penanganan dan pengawasan. Biasanya terdapat pelatihan bagi guru seperti penguatan guru agama islam dan lain-lain

**Nama : Dra. Siti Sholihah**

**Jabatan : Guru BK**

**Hari/tanggal : Kamis, 29 Februari 2024**

**Pukul : 12:40 WIB**

**Lokasi : Ruang BK SMK Puspa Bangsa Cluring**

Peneliti : Sebelumnya, bisa ceritakan tentang latar belakang ibu sebagai guru BK di sekolah ini?

Bu Sholihah : Saya Siti Sholihah disini sebagai guru bimbingan konseling sudah dari tahun 2006

Peneliti : Untuk mendefinisikan *bullying* itu ibu sepertinya apa?

Bu Sholihah : Perilaku yang tidak baik kepada orang lain, yang dapat menyebabkan kerugian atau kesakitan. Dengan tujuan yang buruk seperti mencaci memukul dan lain sebagainya.

Peneliti : peran guru BK dalam mencegah *bullying* atau menangani itu seperti apa?

Bu Sholihah : memberikan informasi terkait apa dan dampak *bullying* jika terjadi. Menangani dengan mediasi ataupun hukuman yang berlaku di sekolah. Juga melakukan pencegahan ketika ada apel. Terkadang juga dilakukan arahan ataupun edukasi di beberapa kelas ketika ada jam kosong

Peneliti : Bagaimana anda bekerja sama dengan guru pendidikan agama dalam menangani masalah *bullying*?

Bu Sholihah : Untuk kerjasama tidak hanya guru PAI saja. Tapi juga ke wali kelas, ke kaprodi, guru mapel semuanya, dengan memberikan informasi tentang kejadian dan hal yang berkaitan, sebelum melakukan tindakan.

Peneliti : ini apakah anda itu pernah menangani secara langsung kasus *bullying* yang terjadi di sekolah?

Bu Sholihah : Sebenarnya hampir setiap bulan itu ada, hampir setiap waktu itu ada. Biasanya saya hukum kemudian saya berikan pendampingan dan arahan, jika perlu juga melakukan mediasi dalam mendamaikan

Peneliti : bagaimana dalam membantu siswa yang menjadi korban *bullying*? Mungkin memiliki cara tersendiri?

- Bu Sholihah : kita sampaikan untuk tenang jangan terbawa emosi, kita berikan arahan dan solusi untuk menangani jika terjadi kembali. Selalu di berikan wawasan dan dampak jika terjadi kasus pembullyan apalagi sampai membalas maka akan menjadi besar bagitu. sedangkan pelaku, kita tanyakan alasan atau penyebab dari tindakannya, kemudian diberikan hukuman dan peringatan pemanggilan orang tua supaya sama mengetahui kejadian yang dialami. Sehingga dapat mencegah juga dari rumah. Semisal guru tidak dapat mendisiplinkan mungkin orang tua dapat memberikan hukuman sendiri untuk anaknya.
- Peneliti : Untuk strategi mencegah *bullying* sebelum terjadi sekolah itu apa?
- Bu Sholihah : pastinya memberikan edukasi tentang *bullying*, kemudian juga aktivitas bersama berisikan kajian keagamaan dan kegiatan keagamaan
- Peneliti : Kebanyakan yang terjadi itu *bullying* berbentuk apa?
- Bu Sholihah : lebih sering seperti saling olok dan mukul saja
- Peneliti : Apakah ada kaitannya perilaku *bullying* dengan fasilitas atau kegiatan di sekolah?
- Bu Sholihah : tidak ada mereka yang mengikuti kegiatan ekstra tidak melakukan perundungan. Biasanya pelaku itu berkelompok, Mereka hanya berani berkelompok.
- Peneliti : Apakah juga terdapat indikasi keterlibatan sekolah lain dalam tindakan *bullying*?
- Bu Sholihah : kalau terlibatan dengan sekolah lain jarang ada, kebanyakan ya sesama teman kelas atau teman main.
- Peneliti : Kemudian mungkin pesan ibu sebagai BK kepada siswa
- Bu Sholihah : mungkin lebih fokus tujuan sekolah untuk mencari ilmu bukan mengganggu atau berkelahi, dan jangan mudah tersulut emosi dalam menanggapi suatu masalah, minta bantuan kepada guru sekitar supaya cepat ditagani.
- Peneliti : saran kepada orang tua bagaimana menghadapi anaknya yang bermasalah seperti apa?
- Bu Sholihah : sebagai orang tua harus peduli dengan anaknya, seperti melihat tingkah laku dan aktivitas yang dilakukan. Tidak hanya sekedar menyekolahkan kemudian lepas tanggung jawab dalam mendidik. Mungkin mereka bermasalah di sekolah ada penyebab juga yang dibawa dari rumah.

**Nama : WS**

**Jabatan : Siswa**

**Hari/tanggal : Kamis, 29 Februari 2024**

**Pukul : 10:20 WIB**

**Lokasi : Ruang BK SMK Puspa Bangsa Cluring**

Peneliti : Tolong perkenalkan diri anda dan latar belakang

WS : perkenalkan nama saya WS, Saya dari jurusan akutansi, kelas 11

Peneliti : pernah mendengar kata-kata *bullying*?

WS : Pernah, pastinya *bullying* itu seperti sikap terhadap seseorang yang tidak suka Seperti merendahkan, mencaci maki, menjelekan, merugikan, mengagggu

Peneliti : Apakah pernah mengalami atau melihat fenomena *bullying* di sekolah??

WS : pernah, biasanya dicaci maki dengan panggilan hewan atau yang lainnya kadang ya di pukul sama temen atau diabaikan.

Peneliti : kebanyakan yang *bullying* yang dialami itu seperti apa?

WS : Kalau kakak kelas dan adik kelas, ya saling olok-olokan itu paling sering

Peneliti : Apakah itu sampai berbulan-bulan atau hanya beberapa hari saja?

WS : biasanya itu cuma sehari habis itu biasa seperti teman semula dan itu diselesaikan langsung, kalau temen saya ada juga yang kadang masih musuhan sampai beberapa hari baru mulai saling sapa akrab lagi

Peneliti : Menurut anda bagaimana sekolah dalam menangani *bullying*?

WS : Lapor ke BK terkadang juga ke guru agama Biasanya, pelaku sama korban itu pertemukan Bersama kemudian dimediasi dan diberikan nasihat supaya tidak terjadi *bullying* kembali. Kalau ke guru agama seringnya diberikan wawasan dan nasehat akhlak yang baik sesama teman.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda Ketika terkena *bullying*?

WS : perasaan orang berbeda-beda, Ada yang kebal, ada yang tidak. Terkadang saya juga biasa aja kalau sama teman yang sudah akrab, kadang ya emosi atau tidak terima juga kalau di gangguin

Peneliti : Bagaimana anda menanggapi dan menyelesaikan *bullying* yang terjadi?

- WS : biasanya tak abaikan saja nanti akan selesai sendiri, kalau yang tetep bully mengolok-olok terus kadang ya tak bales juga biar sama ngerasain. Tapi para guru kalau melihat siswa bermasalah biasanya suka membantu siswa dengan diberi arahan dan Solusi yang baik.
- Peneliti : Menurut anda bagaimana Langkah sekolah kedepannya untuk lebih tanggap dalam meminimalisir terjadinya *bullying*?
- WS : sekolah sudah bagus untuk mencegahnya seperti adanya kegiatan-kegiatan keagamaan itu banyak anak-anak yang sadar dan percaya diri untuk mengatasinya, mungkin lebih tegas lagi kalau memberikan hukuman supaya pada kapok atau tidak berani melakukan bully lagi, kadang Cuma dihukum push up atau lari lapangan itu mereka gk ada kapoknya.
- Peneliti : Menurut anda perlukah sekolah bekerja sama dengan pihak polisi atau keamanan sekitar dalam mengatasi *bullying*?
- WS : terkadang butuh juga soalnya kalau ada kasus besar, pihak keamanan bisa melerai dengan mudah karena sangat tegas berbeda dengan guru
- Peneliti : pesan dan saran anda kepada korban dan pelaku *bullying*?
- WS : Kalau untuk pelaku *bullying*, itu merubah karakter seorang itu susah, karena Kalau dari sesama siswa itu susah biasanya Soalnya sama guru saja kan masih bisa diulangi Kembali.
- Peneliti : Dalam satu kelas apakah terdapat kelompok geng atau circle-nya?
- WS : ada juga, itu yang sering kumpul kadang suka usil ke temen lain

**Nama**

**: AF**

**Jabatan**

**: Siswa**

**Hari/tanggal** : **Kamis, 29 Februari 2024**

**Pukul**

**: 10:40 WIB**

**Lokasi**

**: Ruang BK SMK Puspa Bangsa Cluring**

Peneliti : Tolong perkenalkan diri anda

AF : perkenalkan nama saya AF siswa dari jurusan akutansi, kelas 11

Peneliti : pernah mendengar kata-kata *bullying*?

AF : kalau tidak salah seperti perbuatan buruk kepada orang lain

Peneliti : Apakah benar pernah melakukan *bullying* di sekolah?

AF : mungkin saya sama teman-teman sering saling mengejek atau olok-olokan di sekolah, memanggilnya dengan nama julukan yang jelek. Itu sudah biasa di teman-teman, kadang juga ada yang marah atau tersinggung.

Peneliti : kalau boleh tahu apa alasan anda melakukannya?

AF : iseng bercanda, juga membalasnya karena dia mengolok

Peneliti terluka? : bagaimana perasaanmu ketika tahu perbuatanmu membuat orang lain

AF : Saya merasa tidak enak sama teman, jadi kurang akrab lagi.

Peneliti : Menurut anda bagaimana sekolah dalam menangani *bullying*?

AF : biasanya sama guru kayak guru agama itu menasehati perbuatan yang kami lakukan bahwa itu tidak baik atau akhlak tercela, dan tidak diperbolehkan di dalam agama, kemudian bertanya kenapa melakukan perbuatan itu.

Beliau menjelaskan bahwa mengejek atau memanggil orang dengan nama buruk itu termasuk perilaku yang dilarang dalam Islam. Memberikan arahan supaya menjaga mulut dan menghormati orang lain.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda Ketika diberi Tindakan sama guru PAI?

AF : Saya merasa malu dan menyesal. Guru PAI meminta untuk meminta maaf langsung kepada teman, dan berusaha untuk tidak mengulanginya kembali.

- Peneliti : Bagaimana guru PAI menanggapi anda?
- AF : guru agama tidak cuma memberi tahu kalau itu salah, tapi juga menjelaskan alasannya sesuai Pelajaran agama islam. Kemudian memberi contoh untuk saling menghormati sebagai sesama Muslim. Cara menasehatinya juga tidak kasar, jadi merasa kayak dibimbing atau diarahkan, bukan hanya disalahkan begitu saja.
- Peneliti : setelah kejadian tersebut, apakah terdapat perubahan pada diri anda?
- AF : Iya, sekarang saya lebih menjaga diri dalam berperilaku. Juga mencoba memperbaiki hubungan dengan teman.
- Peneliti : dalam kejadian tersebut Pelajaran apa yang anda dapat diambil?
- AF : jadi tahu kalau bercanda juga ada batasnya, dan kita tidak boleh meremehkan perasaan orang lain meski sudah teman akrab. Jadi belajar untuk lebih menghormati teman-teman saya.



### Lampiran III: Catatan Lapangan

#### Catatan Lapangan

##### Laporan Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Sumber data : Siti Muawanah S.Pd

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Genteng. Informan dalam wawancara ini merupakan guru PAI.

#### Interpretasi

adanya *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Genteng diantaranya disebabkan oleh: kurangnya edukasi tentang anti *bullying*, penggunaan media sosial, kurangnya pengawasan. Dalam mengatasinya guru PAI menggunakan berbagai strategi sehingga menciptakan kontribusi seperti: Memahami dan Mengidentifikasi perilaku, Memberikan wawasan dan motivasi atau nasehat melalui materi Keagamaan, Memberikan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, Memberikan edukasi tentang *bullying*, Melakukan kolaborasi dengan staf sekolah dan orang tua, serta Menegakkan kedisiplinan yang konsisten.

## Catatan Lapangan

### **Laporan Hasil Wawancara dengan Guru BK SMK Muhammadiyah 1 Genteng**

Metode pengumpulan data : Wawancara  
 Hari/ tanggal : Kamis, 7 Maret 2024  
 Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Genteng  
 Sumber data : Rausya Andisida S.Pd

#### **Deskripsi data**

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Genteng. Informan dalam wawancara ini merupakan guru BK.

#### **Interpretasi**

Adanya *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Genteng diantaranya disebabkan oleh: tidak tahu batasan atau berlebihan dalam bercanda, kesalahpahaman, adanya kekurangan, Dalam menanganinya guru BK bekerjasama dan dibantu dengan staf sekolah terutama guru PAI, tidak terkecuali berkolaborasi dengan orang tua.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Wawancara dengan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Sumber data : KA

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai penyebab terjadinya *bullying* dan kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Genteng. Informan dalam wawancara ini merupakan siswa.

#### Interpretasi

Adanya *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Genteng diantaranya disebabkan oleh: tidak tahu batasan atau berlebihan dalam bercanda, kesalahpahaman, adanya kekurangan, Dalam mencegah dan menanganinya pihak sekolah dirasa sudah bagus dan tanggap memberikan tindakan kepada para siswa, dimana ketika mengalami *bullying* mereka langsung melaporkan ke BK terkadang juga ke guru Al-Islam (PAI), dan pelaku juga korban akan di pertemukan untuk dimediasi serta diberikan nasihat supaya tidak terjadi *bullying* Kembali.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Wawancara dengan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Sumber data : NP

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai penyebab terjadinya *bullying* dan kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Genteng. Informan dalam wawancara ini merupakan siswa.

#### Interpretasi

Adanya *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Genteng diantaranya disebabkan oleh: tidak tahu batasan atau berlebihan dalam bercanda, kesalahpahaman, adanya kekurangan, Dalam mencegah dan menanganinya pihak sekolah dirasa sudah bagus dan tanggap memberikan tindakan kepada para siswa, dimana ketika mengalami *bullying* mereka langsung melaporkan ke BK terkadang juga ke guru Al-Islam (PAI), dan pelaku juga korban akan di pertemukan untuk dimediasi serta diberikan nasihat supaya tidak terjadi *bullying* Kembali.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Observasi Suasana Lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Metode pengumpulan data : Observasi  
Hari/ tanggal : Kamis, 7 Maret 2024  
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Genteng

### Deskripsi Data

Peneliti melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 1 Genteng untuk mengamati keadaan lingkungan sekolah terkait kasus *bullying* yang sering terjadi kepada siswa, serta bagaimana cara siswa dalam merespon Tindakan *bullying* yang terjadi.

### Interpretasi

Para guru SMK Muhammadiyah 1 Genteng telah berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang aman dan tanggap dalam menyelesaikan *bullying* yang terjadi, mereka bekerjasama dengan berbagai kalangan, juga melakukan pengawasan, memberikan materi, himbauan, hukuman, serta kegiatan yang positif untuk para siswa dalam menjadikan karakter yang disiplin dan saling menghormati antar teman. Terutama para guru berusaha untuk mengetahui dan memahami karakter masing-masing anak didiknya, dengan harapan dapat menyatukan siswa-siswi yang ada di kelas supaya saling memahami satu sama lain. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap para siswa ketika menerima bullyan dari temannya seperti memanggil dengan sebutan yang buruk ataupun melakukan pemukulan ringan, mereka tidak langsung reflek membalasnya, namun melaporkannya kepada guru yang sedang bertugas mengajar ataupun memberikan penjelasan kepada temannya supaya tidak melakukannya kembali.

## Catatan Lapangan

### **Laporan Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Genteng**

Metode pengumpulan data : Wawancara  
 Hari/ tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024  
 Lokasi : SMK Muhammadiyah 2 Genteng  
 Sumber data : Tondo Harjoyo S.Pd

#### **Deskripsi data**

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Genteng. Informan dalam wawancara ini merupakan guru PAI.

#### **Interpretasi**

adanya *bullying* di SMK Muhammadiyah 2 Genteng diantaranya disebabkan oleh: Perasaan lemah atau mudah tersinggung, Tidak optimis atau tidak memiliki rasa percaya diri, Lemah fisik, Bercanda yang berlebihan, Faktor keluarga, Sombong atau sifat merasa kuat, Adanya orang belakang (dekengan), Pemahaman agama yang rendah. Dalam mengatasinya guru PAI menggunakan berbagai strategi sehingga menciptakan kontribusi seperti: Memberikan wawasan dan motivasi atau nasehat dengan materi keagamaan, Memberikan pendampingan dan konseling, Memberikan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, Melakukan kolaborasi dengan guru, orang tua, sekolah lain, dan pihak keamanan, Menegakkan kedisiplinan yang konsisten, Memonitoring.

## Catatan Lapangan

### **Laporan Hasil Wawancara dengan Guru BK SMK Muhammadiyah 2 Genteng**

Metode pengumpulan data : Wawancara  
 Hari/ tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024  
 Lokasi : SMK Muhammadiyah 2 Genteng  
 Sumber data : Syaiful Anwar S.Pd

#### **Deskripsi data**

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Genteng. Informan dalam wawancara ini merupakan guru BK.

#### **Interpretasi**

adanya *bullying* di SMK Muhammadiyah 2 Genteng diantaranya disebabkan oleh: Bercanda yang berlebihan, balas dendam atau tidak terima. Dalam mengatasinya guru BK biasanya langsung mengajak ke ruang BK, dilakukan mediasi bersama. Setelah mediasi akan dilakukan pemantauan kondisi siswa, yang dilakukan dengan Kerjasama melalui staf sekolah termasuk guru PAI.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Wawancara dengan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Genteng

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024

Lokasi : SMK Muhammadiyah 2 Genteng

Sumber data : FP

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Genteng. Informan dalam wawancara ini merupakan siswa.

#### Interpretasi

Adanya *bullying* di SMK Muhammadiyah 2 Genteng diantaranya disebabkan oleh: Perasaan mudah tersinggung, Bercanda yang berlebihan, Sombong atau sifat merasa kuat, Adanya orang belakang (dekengan). Dalam mengatasinya pihak sekolah selalu tanggap dan memberikan arahan yang bagus, dimana para siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bercanda, juga lebih pengertian ke sesama teman jika terdapat salah. Tidak jarang para siswa dapat mengatasi masalah sendiri karena buah dari kontribusi guru yang selalu memberikan nasihat dan arahan kepada para siswa.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Wawancara dengan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Genteng

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024

Lokasi : SMK Muhammadiyah 2 Genteng

Sumber data : JS

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai penyebab terjadinya *bullying*, dan kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Genteng. Informan dalam wawancara ini merupakan siswa.

#### Interpretasi

Adanya *bullying* di SMK Muhammadiyah 2 Genteng diantaranya disebabkan oleh: Perasaan mudah tersinggung, Bercanda yang berlebihan, Sombong atau sifat merasa kuat, Dalam mengatasinya pihak sekolah selalu tanggap dan memberikan arahan yang bagus, dimana para siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bercanda, juga lebih pengertian ke sesama teman jika terdapat salah. Tidak jarang para siswa dapat mengatasi masalah sendiri karena buah dari kontribusi guru yang selalu memberikan nasihat dan arahan kepada para siswa.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Observasi Suasana Lingkungan SMK Muhammadiyah 2 Genteng

Metode pengumpulan data : Observasi  
Hari/ tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024  
Lokasi : SMK Muhammadiyah 2 Genteng

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 2 Genteng untuk mengamati keadaan lingkungan sekolah terkait kasus *bullying* yang sering terjadi kepada siswa.

#### Interpretasi

Terjadinya *bullying* di SMK Muhammadiyah 2 Genteng kebanyakan karena dipicu dengan prilaku bercanda yang berlebihan. Ketika waktu istirahat, mayoritas penduduk sekolah adalah laki-laki, dalam bergurau sering dengan dibarengi pukulan ataupun omongan yang buruk. Namun para siswa sudah terbiasa dan menganggap hal itu merupakan candaan yang tidak perlu dihiraukan, mereka sering menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melaporkan kepada guru, berbeda jika masalah sangat serius maka akan segera melapor kepada BK atau guru yang ada.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMK 17 Agustus 1945 Cluring

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari/ tanggal : Senin, 4 Maret 2024  
Lokasi : SMK 17 Agustus 1945 Cluring  
Sumber data : Dina Lutfia Sari S.Pd

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK 17 Agustus 1945 Cluring. Informan dalam wawancara ini merupakan guru PAI.

#### Interpretasi

Adanya *bullying* di SMK 17 Agustus 1945 Cluring diantaranya disebabkan oleh: Media sosial, Terledor, Lirikan sinis atau tidak enak, Postur atau bentuk tubuh Dalam mengatasinya guru PAI menggunakan berbagai strategi sehingga menciptakan kontribusi seperti: Memahami dan Mengidentifikasi perilaku, Memberikan wawasan dan motivasi atau nasehat melalui materi keagamaan, Memberikan pendampingan dan konseling, Melakukan kolaborasi dengan staf sekolah dan orang tua.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Wawancara dengan Guru BK SMK 17 Agustus 1945 Cluring

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari/ tanggal : Senin, 4 Maret 2024  
Lokasi : SMK 17 Agustus 1945 Cluring  
Sumber data : Indah Sriwarini S.Pd

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai penyebab *bullying* yang terjadi dan kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK 17 Agustus 1945 Cluring. Informan dalam wawancara ini merupakan guru BK.

#### Interpretasi

adanya *bullying* di SMK 17 Agustus 1945 Cluring diantaranya disebabkan oleh: Sifat solidaritas terhadap teman kelompok, Sifat Sombong karena adanya kelompok, Iman yang lemah, Faktor keluarga atau kurangnya pengawasan. Dalam mengatasinya guru BK memberikan layanan informasi kepada para siswa, juga bekerjasama dengan guru yang lain seperti melakukan pencegahan ketika ada apel dengan memberikan wawasan tentang *bullying* itu seperti apa? Dampaknya bagaimana? Dengan kegiatan rutin tersebut menjadikan para siswa paham dan tahu betul *bullying* itu seperti apa.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Wawancara dengan Siswa SMK 17 Agustus 1945 Cluring

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari/ tanggal : Senin, 4 Maret 2024  
Lokasi : SMK 17 Agustus 1945 Cluring  
Sumber data : SKP

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK 17 Agustus 1945 Cluring. Informan dalam wawancara ini merupakan siswa.

#### Interpretasi

Dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di lingkungan SMK 17 Agustus 1945 Cluring para guru telah berperan dengan baik, terutama guru BK dan guru PAI yang selalu mengingatkan dan memberikan nasehat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Para guru dan staf sekolah juga telah memberikan materi dan pemahaman tentang *bullying*, sehingga siswa dapat sadar diri tentang dampak perbuatan *bullying* jika dilakukan. Tidak jarang para siswa membantu temannya yang terkena bully dengan memberikan saran dan Solusi untuk menyelesaikan secara mandiri, atau melaporkan kepada guru yang bertugas jika dirasa tidak mampu mengatasinya.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Wawancara dengan Siswa SMK 17 Agustus 1945 Cluring

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari/ tanggal : Senin, 4 Maret 2024  
Lokasi : SMK 17 Agustus 1945 Cluring  
Sumber data : NW

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai penyebab terjadinya *bullying*, dan kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK 17 Agustus 1945 Cluring. Informan dalam wawancara ini merupakan siswa.

#### Interpretasi

Penyebab terjadinya *bullying* di SMK 17 Agustus 1945 Cluring diantaranya: Lirikan sinis atau tidak enak, Postur atau bentuk tubuh, Sifat Sombong karena adanya kelompok, Sedangkan dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di lingkungan SMK 17 Agustus 1945 Cluring para guru telah berperan dengan baik, terutama guru BK dan guru PAI yang selalu mengingatkan dan memberikan nasehat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Para guru dan staf sekolah juga telah memberikan materi dan pemahaman tentang *bullying*, sehingga siswa dapat sadar diri tentang dampak perbuatan *bullying* jika dilakukan.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Observasi Suasana Lingkungan SMK 17 Agustus 1945 Cluring

Metode pengumpulan data : Observasi  
Hari/ tanggal : Senin, 4 Maret 2024  
Lokasi : SMK 17 Agustus 1945 Cluring

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan observasi di SMK 17 Agustus 1945 Cluring untuk mengamati keadaan lingkungan sekolah terkait kasus *bullying* yang sering terjadi kepada siswa.

#### Interpretasi

Lingkungan di SMK 17 Agustus 1945 Cluring cenderung aman dan kondusif dalam menjalani aktivitas, disaat jam istirahat tidak jarang terlihat para siswa berkumpul dan membentuk kelompok, Ketika bergurau mereka dibarengi dengan omongan yang buruk atau memanggil dengan sebutan yang bukan Namanya, terkadang juga melakukan saling pukul ringan dalam bermain. Sedangkan para siswa lebih terlihat kalem dalam bercanda namun tidak jarang ada sebagian yang melakukan kontak mata dengan teman lain dengan cara memandang yang tidak nyaman. Berbeda Ketika waktu jam kelas dalam kegiatan belajar menagajar mereka lebih kondusif meski terdapat beberapa siswa yang iseng kepada temannya, namun guru akan menegurnya dan memberikan himbauan untuk lebih menghargai sesama teman.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMK Puspa Bangsa Cluring

Metode pengumpulan data : Wawancara  
Hari/ tanggal : Senin, 4 Maret 2024  
Lokasi : SMK Puspa Bangsa Cluring  
Sumber data : Umar Sudiyanto M.Pd

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK Puspa Bangsa Cluring. Informan dalam wawancara ini merupakan guru PAI.

#### Interpretasi

Adanya *bullying* di SMK Puspa Bangsa Cluring diantaranya disebabkan oleh: Kebiasaan yang buruk, Kesehatan mental, Adanya kekurangan yang dimiliki siswa, Balas dendam. Dalam mengatasinya guru PAI menggunakan berbagai strategi sehingga menciptakan kontribusi seperti: Memahami dan Mengidentifikasi perilaku, Memberikan wawasan dan motivasi atau nasehat melalui materi keagamaan, Memberikan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, Memberikan edukasi tentang *bullying*, Melakukan kolaborasi dengan staf sekolah dan orang tua, Menegakkan kedisiplinan yang konsisten, Melakukan monitoring.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Wawancara dengan Guru BK SMK Puspa Bangsa Cluring

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 29 Februari 2024

Lokasi : SMK Puspa Bangsa Cluring

Sumber data : Dra. Siti Sholihah

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai penyebab *bullying* yang terjadi dan kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK Puspa Bangsa Cluring. Informan dalam wawancara ini merupakan guru BK.

#### Interpretasi

adanya *bullying* di SMK Puspa Bangsa Cluring diantaranya disebabkan oleh: Kebiasaan yang buruk, Balas dendam, kurangnya pengawasan. Dalam mengatasinya guru BK memberikan informasi terkait apa dan dampak *bullying* jika terjadi. Jika terjadi kasus *bullying* langsung di atasi dengan mediasi ataupun hukuman yang berlaku di sekolah. Tidak lupa selalu melakukan pencegahan ketika ada apel, memberikan arahan ataupun edukasi di beberapa kelas ketika ada jam kosong.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Wawancara dengan Siswa SMK Puspa Bangsa Cluring

Metode pengumpulan data	:	Wawancara
Hari/ tanggal	:	Kamis, 29 Februari 2024
Lokasi	:	SMK Puspa Bangsa Cluring
Sumber data	:	WS

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK Puspa Bangsa Cluring. Informan dalam wawancara ini merupakan siswa.

#### Interpretasi

Dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di lingkungan SMK Puspa Bangsa Cluring para guru telah berperan dengan baik, terutama guru BK dan guru PAI yang selalu mengingatkan dan memberikan nasehat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Para guru dan staf sekolah juga telah memberikan materi dan pemahaman tentang *bullying*, para siswa dalam menanggapi kejadian *bullying* yang terjadi biasanya melaporkan ke BK terkadang juga ke guru agama, pelaku sama korban itu akan pertemukan untuk dimediasi dan diberikan nasihat supaya tidak terjadi *bullying* kembali, jika ke guru agama lebih sering diberikan wawasan dan nasehat tentang keagamaan.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Wawancara dengan Siswa SMK Puspa Bangsa Cluring

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 29 Februari 2024

Lokasi : SMK Puspa Bangsa Cluring

Sumber data : AF

#### **Deskripsi data**

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai penyebab terjadinya *bullying*, dan kontribusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di SMK Puspa Bangsa Cluring. Informan dalam wawancara ini merupakan siswa.

#### **Interpretasi**

Penyebab terjadinya *bullying* di SMK Puspa Bangsa diantaranya: adanya kebiasaan yang buruk, adanya kekurangan, keinginan balas dendam. Sedangkan dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di lingkungan SMK Puspa Bangsa Cluring para guru telah berperan dengan baik, terutama guru BK dan guru PAI yang selalu mengingatkan dan memberikan nasehat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Para guru dan staf sekolah juga telah memberikan materi dan pemahaman tentang *bullying*, para siswa dalam menanggapi kejadian *bullying* yang terjadi biasanya melaporkan ke BK terkadang juga ke guru agama, pelaku sama korban itu akan pertemukan untuk dimediasi dan diberikan nasihat supaya tidak terjadi *bullying* kembali. jika ke guru agama lebih sering diberikan wawasan dan nasehat tentang keagamaan.

## Catatan Lapangan

### Laporan Hasil Observasi Suasana Lingkungan SMK Puspa Bangsa Cluring

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/ tanggal : Kamis, 29 Februari 2024

Lokasi : SMK Puspa Bangsa Cluring

#### Deskripsi data

Peneliti melakukan observasi di SMK Puspa Bangsa Cluring untuk mengamati keadaan lingkungan sekolah terkait kasus *bullying* yang sering terjadi kepada siswa.

#### Interpretasi

Para siswa SMK Puspa Bangsa Cluring saat jam istirahat banyak yang bermain dengan temannya masing-masing, terdapat beberapa siswa sudah terbiasa saling memanggil dengan sebutan lain atau bukan nama. Dalam prilaku tersebut tidak jarang guru menegur dan memberikan hukuman ringan ketika menjumpai siswa melakukan pemanggilan kepada temannya dengan sebutan buruk ketika jam belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan sebagai antisipasi supaya tidak terbiasa dan menjadikan pemicu *bullying*.

#### Lampiran IV: Dokumentasi



Gambar 1 Tampak Depan SMK Muhammadiyah 1 Genteng



Gambar 2 Proses Kegiatan Keagamaan SMK Muhammadiyah 1 Genteng



Gambar 3 Proses Kegiatan Belajar Mengajar SMK Muhammadiyah 1 Genteng



Gambar 4 Proses Kegiatan Shalat Berjama'ah SMK Muhammadiyah 1 Genteng



Gambar 5 Tampak Depan SMK Muhammadiyah 2 Genteng



Gambar 6 Proses Kegiatan Belajar Mengajar SMK Muhammadiyah 2 Genteng



Gambar 7 Proses Kegiatan Sholat Berjamaah SMK Muhammadiyah 2 Genteng



Gambar 8 Proses Kegiatan Keagamaan Tausiah SMK Muhammadiyah 2 Genteng



Gambar 9 Tampak Depan SMK 17 Agustus 1945 Cluring



Gambar 10 Memberikan Himbauan setelah Apel Pagi SMK 17 Agustus 1945 Cluring



Gambar 11 Kegiatan Keagamaan SMK 17 Agustus 1945 Cluring



Gambar 12 Proses Kegiatan Belajar Mengajar SMK 17 Agustus 1945 Cluring



Gambar 13 Tampak Depan SMK Puspa Bangsa Cluring



Gambar 14 Proses Kegiatan Keagamaan SMK Puspa Bangsa Cluring



Gambar 15 Himbauan setelah Upacara SMK Puspa Bangsa Cluring

## Lampiran V: Daftar Riwayat Hidup Peneliti

### A. Identitas Diri

Nama	: M. Dani Rahman
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 01 Juli 1999
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun Sumberjeruk RT.01/RW.02 Tamanagung, Cluring, Banyuwangi, Jawa Timur
No. Hp	: 082266787173
Email	: rahmandani121@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

<b>Formal</b>	: MI Tarbiyatul Athfal Banyuwangi (2005-2011)
	MTs Unggulan Nuris Jember (2011-2014)
	MA Unggulan Nuris Jember (2014-2017)
	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2021)
	S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022-sekarang)

<b>Non Formal</b>	: PP. Nurul Islam Jember (2011-2017)
	PP. Al-Kandiyas (Komplek K2) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (2018-2022)
	PP. Al-Barokah Umarul Yahya Sleman (2022-sekarang)

### C. Karya Ilmiah (Artikel Jurnal)

The Contribution of Islamic Boarding School Caregivers in the Formation of Students Character at Al-Barokah Umarul Yahya Islamic Boarding School Yogyakarta, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/7343>